

**PERAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIIL* (BMT) TUMANG
DALAM MENDORONG KESEJAHTERAAN UMKM SEKITAR**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi Islam dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

Naufa Afzuni Viola

18423174

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

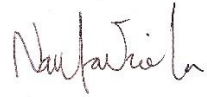
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naufa Afzuni Viola
NIM : 18423174
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Peran *Baitul Maal Wat Tamwiil* (BMT) Tumang
dalam mendorong kesejahteraan UMKM Sekitar

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mepertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 Oktober 2022



Naufa Afzuni Viola

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi

**Peran Baitul Maal Wat Tamwiil (BMT) Tumang dalam mendorong
kesejahteraan UMKM Sekitar**

Oleh :

Naufa Afzuni Viola

18423174

Telah dimunaqasahkan di depan

Dewan Munaqasah Skripsi Program Studi Ekonomi Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,

Dan dinyatakan diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Islam

TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
	Ketua	(.....)
	Penguji	(.....)
	Penguji II	(.....)
Tulasmi, SEI, MEI	Pembimbing	(.....)

Yogyakarta, 2022

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Dr.Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 1444 H

2022

Hal : Skripsi

Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
DI Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1044/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Naufa Afzuni Viola

NIM : 18423174

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Peran *Baitul Maal Wat Tamwiil* (BMT) Tumang dalam mendorong kesejahteraan UMKM Sekitar

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang di maksud.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing
Tulasmi, SEI, MEI

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naufa Afzuni Viola

NIM : 18423174

Judul Skripsi : Peran *Baitul Maal Wat Tamwiil* (BMT) Tumang dalam mendorong kesejahteraan UMKM Sekitar

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 2022

Tulasmi, SEI, MEI

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya, sehingga saya bisa sampai pada tahap akhir dalam menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan studi S1 ini. Tanpa Ridho-Nya sungguh saya tidak akan mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Sholawat beserta Salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik sepanjang masa, idola semua umat. Syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, sehingga sebuah karya yang saya susun ini, saya persembahkan kepada:

Ibu, Bapak, kakak saya dan keluarga besar yang tak pernah bosan melantikan do'a supaya segala yang saya hajatkan tercapai atas izin Allah SWT. Banyak pengorbanan yang sampai saat ini saya belum mampu membalasnya. Support yang selalu saya dapatkan dari mereka menjadi sebuah motivasi dan penyemangat dalam menyelesaikan tanggung jawab saya sebagai Mahasiswa.

Teruntuk Dosen Pembimbing saya, Ibu Tulasmi, SEI, MEI. yang begitu sabar dalam membimbing saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih Ibu atas kebaikannya. Bimbingan yang diberikan akan sangat bermanfaat bagi saya untuk melanjutkan perjalanan menuntut ilmu kedepannya. Semoga Ibu dan keluarga sehat selalu dan dimudahkan dalam menyelesaikan berbagai tanggung jawab. Aamiin. Kemudian terima kasih saya ucapkan kepada para Dosen Ekonomi Islam yang telah mengajarkan banyak ilmu kepada semua Mahasiswanya, para civitas akademik yang sudah melayani semua Mahasiswa, semoga diberikan kesehatan.

Terakhir untuk sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Atas kebaikan do'a, semangat dan segala bentuk bantuan berupa dukungan dalam setiap langkah saya, sungguh ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya tak akan mampu membalas itu semua. Semoga segala bentuk kebaikan kalian semua tercatat menjadi amal kebaikan oleh Allah SWT, Aamiin. Saya merasa bahagia karena sudah dipertemukan dengan orang-orang yang baik seperti kalian, terima kasih sudah mau berjuang bersama.

MOTTO

“If you want to create any kind of prosperity or success, you have to be a warrior. You have to do whatever it takes. You have to train yourself not to be stopped by anything.”

T Harv Eker



ABSTRAK

PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIIL (BMT) TUMANG DALAM MENDORONG KESEJAHTERAAN UMKM SEKITAR

Naufa Afzuni Viola

18423174

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana peran BMT Tumang dan hambatan serta tantangan bagi BMT Tumang dalam mendorong kesejahteraan UMKM sekitarnya. Dalam mengukur kesejahteraan para pelaku UMKM tersebut digunakan *maqashid syariah*. Data primer yang didapat melalui merode wawancara sedangkan data sekunder didapat dari dokumentasi laporan kegiatan dan website yang berhubungan dengan peran BMT Tumang dalam mendorong kesejahteraan UMKM sekitar. Waktu pengambilan data ini dimulai pada bulan Agustus- September 2022. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik *interaktif* yakni melalui *indepth interview* dan *non-interaktif* melalui dokumentasi. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran beserta hambatan dan tantangan yang dialami oleh BMT Tumang dalam mensejahterakan UMKM adalah sebagai berikut : (1) Membantu para anggota terhindar dari praktik rentenir yang marak terjadi, selanjutnya adalah BMT Tumang juga membina para anggotanya mengenai pola pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, serta BMT menyediakan pembiayaan untuk penambahan modal para pelaku UMKM tersebut. Pembiayaan yang diberikan oleh BMT Tumang kepada anggotanya ikut serta dalam meningkatkan pendapatan ekonomi mereka dan juga membantu dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. (2) Kesejahteraan yang diukur melalui *maqashid syariah* bagi para anggota pelaku UMKM telah mengalami peningkatan dari para masing-masing individunya. Dari segi aspek pemeliharaan agama yaitu dengan mengerjakan sholat, puasa, sedekah, infaq dan juga zakat Hampir semua informan memberikan pendapat bahwa terjadi peningkatan. Dalam segi indikator pemenuhan jiwa, akal, keturunan, dan harta juga mengalami peningkatan dari sebelumnya. (3) Hambatan dan tantangan dalam mendorong kesejahteraan UMKM disekitar. Beberapa hambatan dan tantangan yang masih dirasakan yaitu masih ada pembayaran angsuran pembiayaan yang tidak tepat waktu, banyaknya masyarakat yang belum paham dengan mekanisme pembiayaan syariah, pihak BMT memiliki modal yang terbatas, sehingga ada pembiayaan yang masuk kedalam klasifikasi layak namun tidak bisa diwujudkan.

Kata Kunci : *BMT, Kesejahteraan, maqashid syariah*

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of the role of BMT Tumang and the obstacles and challenges for BMT Tumang in encouraging the welfare of the surrounding MSMEs. In measuring the welfare of MSME actors, maqashid sharia is used. Primary data was obtained through the interview method, while secondary data was obtained from documentation of activity reports and websites related to the role of BMT Tumang in encouraging the welfare of the surrounding MSMEs. This data collection time starts in August-September 2022. The data collection technique in this study is an interactive technique, namely through in-depth interviews and non-interactively through documentation. This type of research is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the role along with the obstacles and challenges experienced by BMT Tumang in the welfare of MSMEs are as follows: (1) Helping members avoid the practice of moneylenders that is rampant, then BMT Tumang also fosters its members regarding financing patterns based on sharia principles. , and BMT provides financing to increase the capital of these MSME actors. The financing provided by BMT Tumang to its members participates in increasing their economic income and also helps in developing the business they run. (2) Welfare as measured through maqashid sharia for members of MSME actors has increased from each individual. In terms of aspects of religious maintenance, namely by doing prayers, fasting, alms, infaq and also zakat. Almost all informants gave an opinion that there was an increase. In terms of indicators of fulfillment of the soul, mind, lineage, and property also increased from before. (3) Barriers and challenges in encouraging the welfare of the surrounding MSMEs. Some of the obstacles and challenges that are still felt are that there are still untimely payment of financing installments, the number of people who do not understand the mechanism of sharia financing, the BMT has limited capital, so that there is financing that is classified as feasible but cannot be realized.

Keywords: BMT, Welfare, maqashid sharia

**PEDOMAN
TRANSLITERASI
KEPUTUSAN
BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 168 Tahun 1987

Nomor : 0643b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonemena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan literasinya dengan huruf latin:

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

س			
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)

ع	`ain	`	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, transliterasinya berupa hruf sebagai berikut :

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ايَ	Fathah dan Ya	AI	a dan i

...وْ	Fathah dan Wau	AU	a dan u
-------	----------------	----	---------

Contoh :

كَتَبَ	kataba
فَاعَلْ	fa‘ala
سُئِلَ	suila
كَيْفَ	kaifa
حَوْلَ	hauila

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tabel 4. Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas
...إ...	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
...و...	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

4. Ta’Marbutah

Transliterasi untuk ta‘marbutah ada dua, yaitu :

a. Ta’ marbutah hidup

Ta‘ marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- a. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

- | | | |
|---|-----------------------------|---------------------------------|
| - | رَوْضَةُ الْطِفَالِ | raudah al-atfāl/raudahtul atfāl |
| - | الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | al-madīnah al - |
| - | munawwarah | |
| - | طَلْحَةَ | Talhah |

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّلَ nazzala

- الْبِرَّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang

langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengansesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh :

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- تَأْخُذُ ta“khuzu
- شَيْءٌ syai“un
- النَّوْءُ an-nau“u
- إِنَّ Inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh :

- اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى النَّبِيِّ وَآلِهِ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam

tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang

dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan limpahan- Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peran *Baitul Maal Wat Tamwiil* (BMT) Tumang dalam mendorong kesejahteraan UMKM Sekitar” dengan baik. Sholawat beserta Salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau. Beliaulah yang menjadi suri tauladan terbaik sepanjang masa, semoga kita semua bisa mengikuti akhlak beliau Aamiin. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya penulis mendapatkan banyak rintangan, namun atas bantuan berbagai pihak yang memberikan arahan, bimbingan, bantuan, maupun juga dorongan maka, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku dekan Fakultas Islam indonesia.
3. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E. selaku ketua Program Studi Ekonomi Islam
4. Ibu Tulasmi, SEI, MEI selaku dosen pembimbing saya telah meluangkan waktu dan tenaganya memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga sehat selalu dan dimudahkan segala urusannya

5. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang sudah mentransfer banyak ilmu kepada para Mahasiswanya, terima kasih banyak atas kebaikannya, semoga dicatat sebagai amal kebaikan
6. Kepada pihak BMT Tumang dan para anggota pelaku usaha yang telah membantu penelitian ini, dengan kebaikan dan arahannya sangat lah berpengaruh besar bagi penelitian ini sehingga penelitian ini bisa selesai dengan baik.
7. Kepada Mama Tuswanti, Papa Jumiran Amd.Kep dan Kakak dr. Rizka Dhanar Viany beserta si kecil Eunoia yang telah mengorbankan banyak hal, melangitkan Do'a dan selalu memberikan saya motivasi dengan kasih sayangnya supaya saya bisa menyelesaikan tanggung jawab dengan baik. Semoga sehat selalu.
8. Kepada Eska Santoso dan juga Ucidy yang selalu memberikan semangat serta motivasi dan selalu mendengar keluh kesah selama perjalanan menulis skripsi ini, terima kasih selalu ada sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.
9. Kepada para sahabat saya yang sudah mau berjuang bersama, dan saling memberikan support dalam berbagai kondisi. Semoga kita sukses dan bermanfaat bagi banyak orang, Aamiin.

Yogyakarta, 2022



Naufa Afzuni Viola

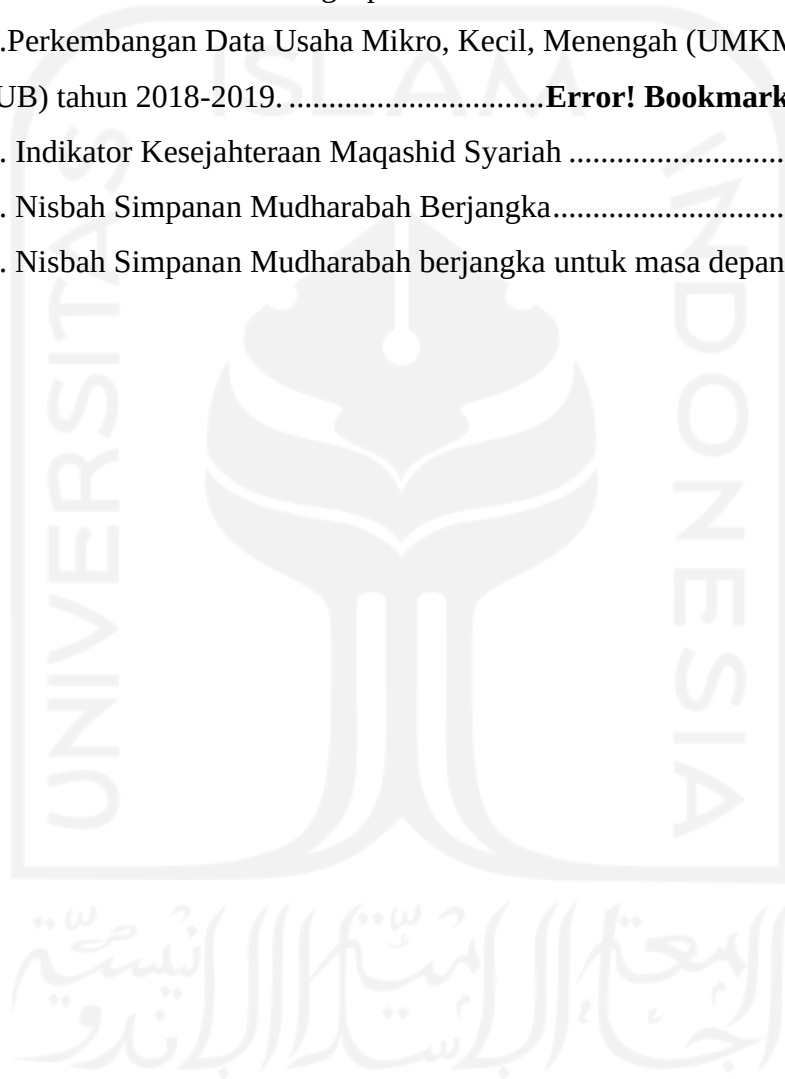
DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR BAGAN.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Telaah Pustaka/ <i>Literature Review</i>	7
B. Landasan Teori.....	12
1. Konsep Baitul Maal Wat Tamwiil (BMT).....	12
2. Peran Baitul Maal Wat Tamwiil (BMT).....	13
3. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	15
4. Definisi Kesejahteraan	19
5. Indikator Kesejahteraan dalam Islam	21
6. Indikator Kesejahteraan	24
C. Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29

A. Desain Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Sumber Data	30
1. Data Primer	30
2. Data Sekunder.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Observasi.	30
2. Wawancara.....	30
F. Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil dan Pembahasan.....	33
1. Sejarah BMT Tumang.....	33
2. Visi dan Misi BMT Tumang	34
3. Struktur Organisasi BMT Tumang	35
4. Logo BMT Tumang	36
5. Produk-produk BMT Tumang	36
6. Deskripsi Jabatan	44
7. Pola Pembiayaan BMT Tumang	45
8. Profil Informan	49
9. Peran BMT Tumang Dalam Mendorong Kesejahteraan UMKM Sekitar	50
10. Hambatan dan Tantangan yang dihadapi oleh BMT Tumang dalam Mendorong Kesejahteraan UMKM Sekitar	60
BAB V PENUTUP	62
A. KESIMPULAN.....	62
B. SARAN	63
DAFTAR PUSTAKA	64
HASIL WAWANCARA	69
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan	x
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	xiii
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	xiii
Tabel 4. Transliterasi Vokal Rangkap.....	xiv
Tabel 5. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) tahun 2018-2019.	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. Indikator Kesejahteraan Maqashid Syariah	23
Tabel 7. Nisbah Simpanan Mudharabah Berjangka.....	38
Tabel 8. Nisbah Simpanan Mudharabah berjangka untuk masa depan	39



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi BMT Tumang.....	32
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	25
Gambar 1. Foto Bersama Bapak Hafiz pemilik usaha Kantor Pos dan Colonial Ricebowl di Jl. Kaliurang Km 14,5.....	75
Gambar 2. Foto bersama Ibu Suryani pemilik usaha Irza Fried Chicken di Jalan Palagan Km. 17, Pulowatu.....	76
Gambar 4. Wawancara dengan Manager BMT Tumang (Bapak Murdiono).....	77
Gambar 5. Foto bersama Ibu Titin Fatimah pemilik usaha Laundry Rumahan dikawasan Jl. Monjali.....	77
Gambar 6. Foto bersama Ibu Gannis pemilik usaha Warung Makan Rata-rata di Jalan Kaliurang 14,5.....	78
Gambar 7. Foto bersama Ibu Asrini pemilik usaha Atsa Laundry di Jalan Kaliurang Km 9.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi Islam di dunia sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Begitupun di Indonesia, ekonomi Islam mulai dikenal oleh masyarakat umum tentang keberadaannya. Lembaga keuangan sangat berperan penting dalam pengembangan ekonomi Islam tersebut khususnya peran lembaga keuangan syariah untuk pertumbuhan masyarakat modern seperti pada saat sekarang. Lembaga keuangan sendiri merupakan patokan utama bagi para pelaku usaha untuk mendapatkan biaya atau modal tambahan bagi usaha yang dijalankan nya. Selain untuk memperoleh modal tambahan, lembaga keuangan juga digunakan para pelaku usaha untuk memiliki investasi melalui sistem *saving*, dari hal yang dijabarkan tersebut terlihat bahwa peranan lembaga keuangan sangatlah penting bagi kelangsungan sumber daya ekonomi masyarakat luas.

Impian bagi setiap manusia adalah meraih kesejahteraan dalam hidup. Para masyarakat yang sejahtera tidak akan terealisasi jika sebagian besar anggotanya hidup dalam garis kemiskinan. Kemiskinan masih menjadi masalah bagi pemerintah Indonesia untuk menuntaskannya, perlu waktu yang lama untuk benar-benar mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Data dari BPS menunjukkan terus terjadi kenaikan pada presentase kemiskinan di Indonesia, pengentasan kemiskinan tersebut tentunya harus dilaksanakan secara rutin dan terus menerus juga harus dilakukan secara bertahap agar mencapai kesejahteraan para masyarakat yang menjadi dambaan utama. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan adalah dengan meningkatkan kemampuan para penduduk untuk membantu mereka sendiri. Pemerintah perlahan-lahan mulai membantu pengentasan kemiskinan dengan mendirikan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia.

Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) di tahun 1991 dimana pada saat itu BMI merupakan satu-satunya perbankan syariah di Indonesia. Krisis moneter tahun 1998 tidak berpengaruh pada kelangsungan operasional BMI, hal tersebut terjadi karena BMI merupakan perbankan syariah yang tidak memperbolehkan atau mengharamkan perusahaan dari aksi *gharar* atau spekulasi, dimana hal tersebut yang disebut sebagai penyebab utama terjadinya krisis moneter pada saat itu.

Data statistik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per desember 2021 menunjukkan data bahwa ada sebanyak 500 Bank Umum Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia, 177 Unit Usaha Syariah, dan sebanyak 198 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sesuai data yang diterbitkan oleh OJK membuktikan bahwa semakin lama, Lembaga Keuangan Syariah berkembang dengan pesat.

Salah satu Lembaga Keuangan Syariah yang banyak diketahui oleh masyarakat selain bank adalah BMT atau *Baitul Maal Wat Tamwiil*. Menurut (Masyithoh, 2014) adalah sebuah lembaga keuangan yang memiliki prinsip syariah yang muncul sebagai alternatif dengan menggabungkan konsep *maal* dan *Tamwiil* dalam kegiatan operasionalnya. BMT sendiri memiliki ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya, BMT memiliki misi komersial atau *baitut Tamwiil* juga memiliki misi sosial atau *baitul maal*.

Hadirnya BMT di tengah-tengah masyarakat dipandang mempunyai dua fungsi utama. Pertama, sebagai perantara untuk mendistribusikan efektivitas harta ibadah (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) serta yang kedua yakni sebagai salah satu lembaga atau institusi yang bergerak pada bidang investasi yang sifatnya produktif seperti bank. Dari dua hal diatas, bisa dikatakan bahwa BMT juga memiliki fungsi sebagai lembaga ekonomi disamping lembaga keuangan (Khotimah, 2016).

Peran BMT secara umum dalam mengembangkan UMKM dalam penelitian (Afifah, 2022) disebutkan bahwa BMT mampu memberikan pembiayaan dan membantu ketersediaan modal kepada pedagang kecil atau masyarakat dengan keadaan menengah kebawah untuk mendapatkan dana dan mengembangkan usahanya, lalu BMT memiliki peranan untuk melakukan pembinaan kepada pedagang kecil dan masyarakat menengah kebawah agar bisa memberikan tanggung jawab atas modal yang sudah diberikan kepada mereka untuk keberlangsungan usahanya, serta BMT memiliki peranan untuk mencegah terjadinya praktik rentenir yang marak terjadi ditengah kehidupan masyarakat terutama para pelaku usaha

Dapat ditarik kesimpulan bahwa BMT (*Baitul Maal Wat Tamwiil*) sangat diinginkan ditengah-tengah sulitnya ekonomi masyarakat khususnya para pelaku usaha kecil. Program yang ditawarkan oleh BMT menjadi solusi sumber pendanaan untuk perkembangan usaha yang dijalankan oleh para pelaku tersebut, banyak masyarakat yang merasa cocok dengan program yang dibuat oleh BMT tersebut. Adanya sistem BMT ditengah masyarakat sangat diharapkan menjadi awal langkah kesejahteraan bagi para pelaku usaha menengah kebawah dalam menjalankan usahanya.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang hadir ditengah masyarakat adalah BMT Tumang yang berdiri sejak tahun 1998 dengan nomor dasar hukum pendirian 242/BH/KDK.11.25/IV/1999, sejak berdirinya BMT Tumang selalu meningkatkan kualitasnya dengan melakukan beberapa strategi untuk membantu permodalan para pemilik usaha kecil dan menengah dalam membantu mengembangkan usaha yang dilakukan. Selain untuk membantu dalam sisi permodalan, BMT Tumang juga ikut membantu meningkatkan keuangan pengusaha mikro ataupun masyarakat umum. Hal tersebut merupakan usaha BMT Tumang dalam memaksimalkan perannya untuk memberikan pembiayaan kepada para pelaku usaha mikro.

Demikian, BMT dijadikan harapan dalam ikut menguatkan ekonomi umat melalui sistem syariah. Keberadaan lembaga keuangan dengan misi untuk

meningkatkan perannya dalam membantu masyarakat yang memiliki masalah terkait dengan permodalan sehingga efektif untuk ikut serta dalam peningkatan dan pertumbuhan sektor UMKM dan mendorong upaya pemerataan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran BMT apa dan bagaimana peran BMT Tumang dalam mendorong kesejahteraan UMKM sekitar secara mandiri. Adapun judul yang dipilih yakni “PERAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIIL* (BMT) TUMANG DALAM MENDORONG KESEJAHTERAAN UMKM SEKITAR”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran BMT Tumang dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM sekitar?
2. Bagaimana hambatan dan tantangan BMT Tumang dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM sekitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran BMT Tumang dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM sekitar.
2. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan BMT Tumang dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM sekitar.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan mendapat beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan ilmu serta wawasan bagi peneliti dan pihak akademisi terkait Peran *Baitul Maal Wat Tamwiil* (BMT) Tumang Dalam Mendorong Kesejahteraan UMKM Sekitar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber ataupun bahan untuk penelitian selanjutnya yang dapat dikaji lebih lanjut dengan berbagai inovasi dan pembaharuan.

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan studi ekonomi Islam khususnya terkait Peran *Baitul Maal Wat Tamwiil* (BMT) Tumang Dalam Mendorong Kesejahteraan UMKM Sekitar.

b. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan masukan dan evaluasi bagi BMT Tumang untuk inovasi peran mereka yang lebih baik lagi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para pihak yang membutuhkan seperti masyarakat umum, dll.

E. Sistematika Penulisan

Uraian tentang pembahasan penelitian yang akan dilakukan dibagi dalam sistematika penulisan yang dirangkum dalam 5 bab yaitu sebagai berikut :

BAB I menjelaskan diantaranya mengenai latar belakang penelitian yang berisi tentang alasan perlunya dilakukan penelitian, rumusan masalah yang merupakan intisari permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang harus konsisten dengan latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian, manfaat penelitian yang merupakan manfaat dan implikasi positif yang mungkin dapat diperoleh apabila tujuan penelitian tercapai, manfaat penelitian umumnya berkaitan dengan tujuan penelitian dan pengembangan akademik, dan sistematika penulisan yang diuraikan secara garis besar.

BAB II menjelaskan terkait telaah pustaka dari berbagai jurnal ilmiah nasional maupun internasional terdahulu beserta penelitian-penelitian terdahulu dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, landasan teori untuk memperkuat dasar penelitian, terdapat hipotesis yang merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya, serta kerangka berfikir.

BAB III menjelaskan terkait uraian metode penelitian yang meliputi, desain penelitian, lokasi dan waktu, objek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan, dan jadwal penelitian.

BAB IV membahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah.

BAB V berisi kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan. Kesimpulan yang baik menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Saran disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya atau perbaikan yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka/ *Literature Review*.

Pada bagian ini penulis menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai peran BMT dalam mendorong kesejahteraan UMKM sebagai referensi penelitian. Untuk menghindari terjadinya pengulangan suatu penelitian yang sama serta menghindari adanya plagiasi terhadap penelitian terdahulu, maka diperlukan tinjauan pustaka yaitu sebagai berikut :

Penelitian yang berjudul “Peran *Baitul Maal Wat Tamwiil* (BMT) Al-Ishlah Bobos dalam pemberdayaan UMKM” ditulis oleh Umu Khotimah memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar peran BMT Al-Ishlah dalam memberdayakan UMKM serta untuk mengetahui apa saja hambatan yang di alami oleh BMT Al-Ishlah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran BMT Al-Ishlah Bobos dalam pemberdayaan UMKM sudah dirasakan oleh masyarakat sekitar (nasabah). Adapun hambatan dan tantangan BMT dalam pemberdayaan UMKM sangat dirasakan oleh pihak BMT, hambatan yang dirasakan antara lain ialah kurangnya binaan komunitas UMKM sekitar BMT, produk yang ditawarkan BMT lebih inovatif dan variatif dibanding dengan Bank Syariah, fasilitas yang masih kurang memadai. Serta tantangan yang dirasakan oleh BMT adalah Sumber Daya Manusia yang belum maksimal, nasabah yang bermasalah, jenis usaha yang beragam. Kendala pada aspek hukum juga masih ditemukan, serta kurang maksimalnya peran dari pemerintah (Khotimah, 2016).

Penelitian yang berjudul “Peranan *Baitul Maal Wat Tamwiil* (BMT) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Studi kasus pada BMT UB Amanah Syariah Lau Denang ” oleh Muhammad Nur Amin yang memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui peran BMT UB Amanah Syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Lau

Denang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa BMT UB Amanah Syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Lau Denang sudah maksimal, hal ini dibuktikan dengan dibukanya lapangan pekerjaan diberbagai sektor untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat kecil. Ada beberapa problematika yang harus dihadapi oleh BMT UB Amanah Syariah diantaranya dari pihak eksternal (nasabah) dan pihak internal BMT UB Amanah Syariah, namun pihak BMT tetap memiliki strategi untuk menghadapi permasalahan tersebut (M. N. Amin, 2019).

Penelitian yang berjudul “Peran *Baitul Maal Wat Tamwiil* (BMT) Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Usaha Mikro” oleh Tika Fasilyana dan kawan-kawan memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh pembiayaan BMT terhadap Perkembangan usaha, untuk mengetahui pengaruh pembinaan usaha terhadap perkembangan usaha, untuk mengetahui pengaruh pembiayaan BMT terhadap peningkatan kesejahteraan anggotanya, dan untuk mengetahui pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan kesejahteraan anggotanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan dari pihak BMT memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu pembinaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan BMT juga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan para anggota (Fasilyana et al., 2019)

Penelitian yang berjudul “Analisis Peran Pembiayaan BMT Syariah Al-Azhaar terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Perspektif Maqashid Syariah” oleh Rahmat Imanto dan kawan-kawan yang memiliki tujuan untuk menganalisis dari peran produk pembiayaan pada BMT Syariah Al-Azhaar kota Lubuklinggau yang digulirkan kepada anggota dan nasabah BMT Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah. Hasil dari penelitian tersebut adalah BMT Syariah Al-Azhaar melalui pembiayaan

sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kesejahteraan diukur dengan menggunakan 5 indikator pemeliharaan kebutuhan dasar berdasarkan tujuan *maqashid syariah* yaitu pemeliharaan agama, pemeliharaan jiwa, pemeliharaan akal, pemeliharaan keturunan, dan pemeliharaan harta benda (Imanto et al., 2021).

Penelitian yang berjudul “Peran BMT Kube Sejahtera Unit 006 dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa” oleh Siti Badriah dengan beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui peran BMT Kube dalam pengembangan UMKM di desa Sunda Kelapa, dan untuk mengetahui perkembangan UMKM di desa Sunda Kelapa. Adapun hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa peran BMT Kube cukup berperan aktif dalam mengurangi ketergantungan rentenir pada anggota dengan memberikan pembiayaan, dalam bentuk simpanan dan pinjaman, serta memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha anggota. Sedangkan dari segi perkembangan UKM dapat dikatakan cukup baik dalam memberikan pinjaman modal sehingga pendapatan dan keuntungan usaha anggota ikut meningkat (Badriah, 2017).

Penelitian yang berjudul “Peran Lembaga Keuangan Mikro *Baitul Maal Wat Tamwiil* (BMT) terhadap Pengembangan Usaha Pedagang” oleh Nur Aidil dan kawan-kawan dengan tujuan nya yakni membahas lembaga keuangan mikro *Baitul Maal Wat Tamwiil* (BMT) terhadap pengembangan usaha pedagang, dan dampak yang ditimbulkan oleh lembaga keuangan BMT dalam pengembangan usaha pedagang. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa BMT sebagai lembaga keuangan mikro memiliki praktek untuk mengurangi praktek riba, serta mensejahterakan masyarakat kecil. Dampak yang diberikan oleh BMT terhadap pengembangan usaha pedagang yakni BMT memberikan kontribusi dalam pengembangan usaha pedagang karena BMT melakukan pembiayaan kepada pedagang sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pedagang (Aidil et al., 2020)

Penelitian yang berjudul “Peranan *Baitul Maal Wat Tamwiil* dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah” oleh Nandy Hamzah dan kawan-kawan dengan tujuan untuk mengetahui program dan upaya *Baitul Maal Wat Tamwiil* Nur serta mengetahui perkembangan dan pertumbuhan yang dicapai *Baitul Maal Wat Tamwiil* Nur dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BMT memiliki program untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM adalah salah satunya dengan program pembiayaan murabahah dan pemberian berupa mesin cetak kepada pengusaha batu bata dan pembinaan pedagang kaki lima (Hamzah et al., 2016).

Penelitian yang berjudul “Peran *Baitul Maal Wat Tamwiil* dalam Mendorong UMKM di Kabupaten Sukabumi (Studi Lapangan di BMT Ibadurrahman Kota Sukabumi)” oleh Dr. Hj. Neni Nuraeni, M.Ag dan Evi Sopiah, M.Ag memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui peran strategis BMT Ibadurrahman Sukabumi dalam mendorong UMKM di Kota Sukabumi serta mengetahui kendala dan peluang yang dihadapi dalam mendorong UMKM di Kota Sukabumi dan tinjauan ekonomi Islam terhadap upaya mendorong UMKM yang dilakukan BMT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh BMT untuk mengembangkan serta mendorong UMKM di Kota Sukabumi adalah mengembangkan jiwa wirausaha, mengurangi praktek riba dengan memberikan pemahaman tentang bahaya riba serta peningkatan kualitas sumber daya manusianya (Nuraeni & Sopiah, 2019).

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan UMKM pada BMT Amanah Ray” oleh Mutiah Khaira Sihotang yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Medan dengan studi kasus pada BMT Amanah Ray. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM pada BMT Amanah Ray,

karena pembiayaan murabahah mampu meningkatkan pendapatan UMKM pada BMT Amanah Ray sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pada nasabah UMKM yang memiliki kekurangan modal (Khaira Sihotang, 2021).

Penelitian yang berjudul “*The Effectiveness of Baitul Maal wat Tamwiil in Reducing Poverty*” oleh Muhammad Kahyar Adnan dan Shochrul Rohmatul Ajija yang memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas BMT dalam mengurangi kemiskinan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan BMT adalah efektif dalam mengurangi kemiskinan. Kebanyakan dari para responden dapat meningkatkan pendapatannya setelah menerima pembiayaan dari BMT. Produk BMT khususnya BBA dan *mudharabah*, dalam memberdayakan masyarakat miskin di berbagai sektor usaha telah mampu mengurangi tingkat kemiskinan (Adnan & Ajija, 2015)

Penelitian yang berjudul “*Does Islamic Microfinance serve Maqashid al-sharia*” oleh Ahmed Mansoor Alkhan dan M. Kabir Hassan yang memiliki tujuan untuk menganalisis apakah praktik keuangan mikro syariah dapat berfungsi sebagai maqasid syariah atau tidak. Hasil dari penelitian ini adalah data empiris dan analisis menunjukkan bahwa keuangan mikro syariah memberikan kontribusi untuk melayani banyak aspek kunci dari maqasid al-syari'ah, termasuk: (1) pengurangan kemiskinan (2) peningkatan ekonomi (3) peningkatan kondisi sosial masyarakat (4) distribusi kekayaan dan sirkulasi, dan (5) meningkatkan taraf intelektual masyarakat. Penelitian ini mungkin telah berkontribusi pada pengetahuan dengan kemungkinan menjadi salah satu penelitian pertama yang menganalisis dampak keuangan mikro Islam terhadap maqasid al-shari'a, dengan menggunakan data empiris kontemporer dari Kirgistan (2017 dan seterusnya) sebagai studi kasus (Alkhan & Hassan, 2021).

B. Landasan Teori

1. Konsep Baitul Maal Wat Tamwiil (BMT)

Pengertian *Baitul Maal Wat Tamwiil* merupakan lembaga keuangan syariah yang memiliki fungsi sebagai lembaga sosial dan lembaga komersil. BMT memiliki fungsi sebagai lembaga keuangan dimana mereka berhak menghimpun dana dari nasabah dan kembali menyalurkannya kepada masyarakat dan anggota atau nasabah dari BMT itu sendiri (Nuraeni & Sopiah, 2019).

Menurut (Muhammad, 2019), masyarakat lebih mengenal BMT sebagai Bank Mikro Syariah yang kegiatannya berada di tengah lingkungan masyarakat seperti di pasar, kawasan pedesaan, pinggir kota, juga berada di sebuah masjid. BMT merupakan sebuah rancangan yang mendasari operasional industri perbankan Syariah.

Konsep dari *Baitul Maal Wat Tamwiil* (BMT) sebagai salah satu lembaga keuangan yang didirikan dengan dasar keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan. Oleh (A. Amin, 2004) menjelaskan lebih detil mengenai fungsi BMT yaitu :

- *Baitul Maal* (*Bait* = Rumah, *Maal* = Harta), yakni menerima penitipan dana seperti zakat, infaq, dan shodaqoh, serta memaksimalkan penyaluran dana tersebut sesuai dengan peraturannya.
- *Baitut Tamwiil* (*Bait* = Rumah, *at-Tamwiil* = Pengembangan Harta), adalah dengan melaksanakan kegiatan peningkatan usaha produktif dengan cara meningkatkan kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi.

Dari kedua fungsi tersebut, terlihat perbedaan kegiatan operasional yang dilakukan oleh Perbankan Syariah dengan konvensional dimana hanya proses bisnis saja yang dijalankan. Perbankan Syariah diperlukan untuk terus meneliti nilai-nilai sosial didalam kegiatan operasionalnya, karena di masa sekarang ini

banyak perbankan konvensional yang kurang memperhatikan nilai-nilai sosial tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Muhammad, 2019).

Target utama pembiayaan dari BMT adalah bagian dari semua sektor ekonomi, layaknya pertanian, industri rumahan, perdagangan dan jasa. Beberapa jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT diantaranya merujuk kepada dua jenis akad yakni akad *syirkah* dan jual beli. Disebutkan oleh (Muhammad, 2000) bahwa jenis-jenis akad tersebut diperluas lagi yang disetarakan dengan kebutuhan yang dikehendaki oleh BMT bersama anggotanya. Adapun pembiayaan yang rutin dijalankan oleh BMT yakni :

- a. Pembiayaan *bai' bi tsaman ajil*
- b. Pembiayaan *murabahah*
- c. Pembiayaan *mudharabah*
- d. Pembiayaan *musyarakah*
- e. Pembiayaan *qardh hasan*

Disamping BMT menjalankan wewenangnya sebagai lembaga keuangan syariah, BMT juga mengelola dana ibadah seperti zakat, infaq, dan Shodaqoh (ZIS) dimana BMT berperan sebagai *amil*.

2. Peran Baitul Maal Wat Tamwiil (BMT)

Peranan menurut (Soekanto, 2002) adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Peran dapat disimpulkan sebagai perilaku yang diharapkan oleh masyarakat atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau jabatan tertentu dan jika seseorang yang memiliki kedudukan tersebut melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia sudah berhasil melaksanakan peranannya (Alfiyah, 2022).

Jika dikaitkan dengan adanya BMT, peran tidak hanya merujuk kepada hak dan kewajiban perseorangan saja. Peran juga diperuntukkan kepada lembaga untuk melaksanakan tugas dan wewenang yang dimiliki oleh lembaga tersebut. Peran BMT merupakan sebuah perilaku BMT yang diharapkan oleh masyarakat, karena BMT memiliki kedudukan sebagai lembaga keuangan syariah yang berdiri ditengah masyarakat.

BMT yang juga dikenal sebagai lembaga bisnis, mereka meningkatkan usahanya kepada sektor keuangan, seperti simpan pinjam layaknya usaha perbankan dengan mengumpulkan dana dari nasabah dan calon nasabah lalu menyalurkan kembali kepada sektor ekonomi yang halal juga memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Pada dasar hukum BMT di Indonesia paling mendekati dengan badan hukum koperasi (Mashuri, 2016).

Konsep BMT dijelaskan dalam *Al-Quran* surah *Al-Baqarah* ayat 261 yang berbunyi

﴿مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ﴾ (البقرة/2: 261)

Terjemah Kemenag 2019

261. Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui. (*Al-Baqarah*/2:261)

BMT merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang sangat dibutuhkan oleh para masyarakat. Peran yang dilakukan oleh BMT adalah sebagai berikut :

- a. Menghindarkan praktik nonsyariah di tengah masyarakat. Giat melaksanakan sosialisasi di masyarakat luas tentang berartinya ekonomi Islam. Cara tersebut bisa dilaksanakan dengan cara pengenalan dan pelatihan transaksi yang menganut prinsip syariah.
- b. Memberikan edukasi dan pendanaan terhadap usaha kecil. Peran BMT disini harus aktif dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro.
- c. Menghilangkan praktik rentenir ditengah masyarakat, dalam hal ini BMT harus bisa memberikan pelayanan ekstra terhadap masyarakat. Bisa dilakukan dengan cara birokrasi sederhana dan menyediakan sejumlah dana tiap saat sehingga masyarakat terbantu dan tidak bergantung kepada para rentenir.
- d. Tetap menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan penyebaran yang merata. BMT berhadapan langsung di lapangan dengan para masyarakat, harus selalu memperhatikan kemampuan para nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan. Hal ini dilakukan agar pemetaan skala prioritas terevaluasi secara merata (M. N. Amin, 2019).

Tujuan BMT tak lain adalah untuk memperbaiki kemiskinan. Adapun pelaku usaha mikro yang menjadi nasabah BMT tersebut umumnya adalah mereka yang termasuk kedalam klasifikasi ekonomi yang lemah, sehingga mereka haanya bisa menjalankan usaha dengan skala mikro. Maka dari itu, adanya BMT sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas serta kesejahteraan usaha nasabahnya yang berstatus mikro (Manaf, 2018).

3. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 tahun 1998, UMKM diartikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan yang tidak sehat. Usaha mikro adalah sebuah

usaha yang dimiliki oleh perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi syarat usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut.

Beberapa kriteria usaha menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Yaitu :

- Usaha Mikro
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,-
- Usaha Kecil
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,-
- Usaha Menengah
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,-

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah tonggak sekaligus jantung bagi perekonomian di Indonesia. Sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki peran yang besar terhadap perekonomian yang berjalan di Indonesia (Hidayatulloh & Hapsari, 2015). Hal tersebut bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) tahun 2018-2019

No	INDIKATOR	SATUAN	JUMLAH	PANGSA
1.	Unit Usaha a. UMKM b. Usaha Besar (UB)	UNIT	1.271.528 87,5	1,98% 1,58%
2.	Tenaga Kerja a. UMKM b. Usaha Besar (UB)	ORANG	2.584.212,1 186.321,8	2.30% 5.15%
3.	PDB atas Dasar Harga Berlaku a. UMKM b. Usaha Besar (UB)	MILYAR	518.181,3 475.598,1	5.72% 8.23%
4.	PDB atas Dasar Harga Konstan a. UMKM b. Usaha Besar (UB)	MILYAR	210.541,9 157.089,4	3.68% 3.68%

Sumber : kemenkopukm.go.id

Dari tabel 1 diatas, bisa dilihat bahwa perkembangan UMKM di Indonesia terus berkembang tiap tahunnya dan memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Indonesia.

Setiap sektor usaha, baik itu sektor yang memiliki skala kecil maupun besar pada bidang nya masing-masing akan membutuhkan sebuah fasilitas dari lembaga keuangan yang nantinya akan berpengaruh kepada peran usaha tersebut dalam perekonomian nasional, peran tersebut seperti inti perekonomian yang memiliki tujuan untuk pembangunan dan pertumbuhan kearah yang lebih baik. Potensi kewirausahaan suatu negara merupakan salah satu kunci dari potensi pertumbuhan ekonomi suatu negara dimana sektor kewirausahaan dan UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara (Al-Naimi et al., 2022).

Dalam membangun perekonomian di Indonesia, UMKM memiliki andil yang penting dalam membantu pemerintah untuk memajukan pertumbuhan ekonomi negara. Adapun usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam memajukan perekonomian tersebut dengan cara memberikan kekeluasaan dalam hal perijinan pendirian UMKM dan juga memberikan bantuan pembiayaan kepada UMKM tersebut. Tak kalah penting dengan peran nya, Lembaga Keuangan juga ikut andil dalam memajukan pertumbuhan ekonomi dengan cara memberikan kredit khusus bagi UMKM yang membutuhkan (Indrarini & Pramana, 2017).

Tak terlepas dari pentingnya kontribusi UMKM untuk perekonomian di Indonesia, ada beberapa kendala yang menyebabkan kendala bagi UMKM itu sendiri. Baik dari faktor internal maupun faktor eksternal dari UMKM tersebut, menurut Subanar dalam (Niode, 2019) menjelaskan ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi UMKM diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kebanyakan pelaku usaha kecil beranggapan bahwa tidak perlu untuk melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, analisis perputaran modal atau kas, serta beberapa penelitian lain yang dibutuhkan untuk kepentingan kegiatan usaha.
- b. Jarang yang memiliki perencanaan jangka panjang, sistem akuntansi yang tepat, perkiraan keperluan modal usaha, susunan organisasi dan perwakilan wewenang, serta alat-alat yang mendukung aktivitas perencanaan lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaan bisnis yang berorientasi pada laba atau keuntungan.
- c. Kurangnya akan literasi bisnis, hanya terpaku pada institusi dan tekad pengelola, serta kurangnya pemasaran.
- d. Tingginya pemberhentian hubungan kerja (PHK).
- e. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengendalian berlebihan dan juga utang yang menumpuk serta tidak sesuai nya ketentuan pembukuan.

- f. Stok pengadaan barang yang terlalu *over*, terlebih pada pengadaan barang yang tak sesuai.

4. Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan yang didasarkan pada konsep dunia yaitu sebuah keadaan dimana kebutuhan seorang individu telah terpenuhi atau telah tercukupi. Baik itu kebutuhan primer maupun sekunder, dimana kebutuhan tersebut akan menunjang kualitas hidupnya (Mujtahidah, 2017).

Menurut Amelia dalam (Sukmasari, 2020) menyebutkan bahwa kesejahteraan yang ada di Indonesia sendiri dilakukan berdasarkan filosofi, kesejahteraan merupakan hak tiap-tiap individu pada suatu negara atau *welfare of all*. Berlandaskan pada filosofi tersebut, kesejahteraan bagi fakir miskin di Indonesia merupakan sebuah keharusan sebagaimana warga negara lainnya yang mendapatkan kesejahteraan itu. Kesejahteraan tersebut ditandai dengan tercukupinya kebutuhan material, spritiual, dan sosial yang digunakan untuk kehidupan yang layak dan dapat mengembangkan diri serta mampu untuk melaksanakan fungsi sosialnya.

Sedangkan dalam pandangan Islam sendiri, kesejahteraan diraih dengan *falah*. *Falah* itu sendiri adalah suatu bentuk keberhasilan atau kemenangan hidup baik di dunia dan di akhirat yang biasanya diukur dari segi lahir maupun bathin. Konsep *falah* ini sendiri memiliki tiga pokok yakni kelangsungan hidup, kebebasan, dan kekuatan. Bagi seorang muslim, mendapatkan *falah* atau kemenangan ini mereka akan melakukan usaha dan ikhtiar di jalan Allah SWT. Cara inilah manusia mendapatkan seluruh kesejahteraan baik jasmani maupun rohani, setelah *falah* tersebut dicapai oleh manusia tersebut akan datang *masalahah*. *Maslahah* diartikan sebagai kebutuhan terpenuhi secara seimbang dimana *falah* ini memberikan sebuah kebahagiaan, sehingga individu tersebut mendapatkan *masalahah*. (Aristina & Widiastuti, 2019).

Pandangan ekonomi Islam sendiri mengenai kesejahteraan adalah sebuah rahmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada umatnya baik pria maupun

wanita yang melakukan perlakuan baik diiringi dengan keimanan nya kepada Allah. Seperti yang disebutkan dalam Surah *An-Nahl* ayat 97. Dengan ayat yang berbunyi

﴿مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ

مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾﴾ (النحل/16: 97)

Terjemah Kemenag 2019

Artinya : Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik⁴²¹) dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan. (QS An-Nahl 97).

Ayat lain yang menjadi landasan kesejahteraan terdapat dalam Al-Quran QS. *An-nisaa* ' ayat 9 yang berbunyi

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا



Terjemah Kemenag 2019

Artinya : Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya). (QS. An-nisaa' ayat 9)

Disimpulkan dari ayat diatas bahwa kegelisahan akan generasi yang lemah adalah cerminan kemiskinan yang merupakan kebalikan dari kesejahteraan, dari ayat diatas mengusulkan agar manusia bisa menghindari kemiskinan dengan kerja keras sebagai wujud ikhtiar dan tawakkal kepada Allah SWT (Hilmi, 2018).

5. Indikator Kesejahteraan dalam Islam

Kesejahteraan dalam Islam melingkupi dua hal yakni, kesejahteraan untuk jasmani dan rohani. Perwujudan kesejahteraan sosial dalam Islam adalah setiap muslim harus memperoleh proteksi terhadap lima hal ini yang disebut *masalahah*. Diungkapkan oleh Imam Asy-syatibi bahwa ruang lingkup *masalahah* ini mencakup lima hal, yakni agama, jiwa, intelektual, keluarga, dan material. Sehingga, usaha dan ikhtiar yang dijalankan oleh seorang muslim tersebut harus berdasarkan oleh konsep ini dengan menimbang pencapaian *falah* yang didasarkan pada unsur *masalahah* (Alkhan & Hassan, 2021).

Kelima *masalahah* bisa dijadikan sebagai ukuran kesejahteraan secara Islami karena melingkupi kebutuhan primer yang harus terpenuhi agar dapat hidup

yang tenteram dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Adapun penjelasan dari kelima *masalah* tersebut adalah sebagai berikut (Arif et al., 2020) :

a. Memelihara Agama (*Hifzh Al-Din*)

Memelihara agama merupakan suatu hukum yang wajib dalam Islam, karena agama merupakan tuntunan hidup bagi seorang individu. Hukum dalam Islam wajib melindungi agama yang dipercayai oleh seseorang bertujuan untuk mendukung kebebasan seseorang untuk beribadah sesuai dengan keyakinannya.

b. Memelihara Jiwa (*Hifzh Al-Nafs*)

Memelihara jiwa merupakan tujuan kedua dalam Islam, pada hal ini Islam melarang umatnya untuk melakukan pembunuhan dan pelaku pembunuhan tersebut akan diberikan hukuman berupa *qisash* (pembalasan yang setimpal). Tujuan adanya hukuman ini adalah agar orang yang akan melakukan pembunuhan berpikir panjang tentang hal yang akan dilakukannya. Jika seseorang yang dibunuh itu mati, maka pembunuhnya juga harus mati. Jika seseorang yang dibunuh tersebut terluka atau cedera, maka si pembunuh juga harus merasakan hal yang sama.

c. Memelihara Akal (*Hifzh Al-'Aql*)

Manusia diberikan karunia yang luar biasa dari Allah SWT dengan diberikan akal dibanding dengan makhluk Allah yang lain. Akal adalah sebuah sumber pengetahuan juga merupakan sebuah sarana kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Akal menjadi acuan yang sangat penting dalam Islam, dimana akal tersebut akan digunakan oleh manusia untuk menjadi pemimpin di muka bumi ini. Maka dari itu, sangatlah penting untuk menjaga akal di kehidupan manusia karena akal tersebut menjadi salah satu tujuan yang penting dalam Islam.

d. Memelihara Keturunan (*Hifzh Al-Nash*)

Memelihara keturunan dalam Islam menganjurkan pernikahan dan mengharamkan zina, dan juga memiliki ketetapan siapa-siapa saja yang boleh dikawini dan tidak boleh dikawini, tata cara perkawinan, dan menetapkan syarat-syarat untuk pernikahan tersebut sehingga nantinya pernikahan yang dilakukan tersebut dianggap resmi atau sah dan keturunan yang dihasilkan dari pernikahan tersebut sah serta menjadi keturunan yang sah pula dari ayahnya. Pada hukum Islam tersebut, diatur secara detail dan terperinci dibandingkan dengan hukum lainnya, agar pemeliharaan kelanjutan dapat dilanjutkan sebaik-baiknya.

e. Memelihara Harta (*Hifzh Al- Maal*)

Memelihara harta dalam kacamata Islam menjurus kepada ketetapan-ketetapan Al-Quran yang telah dituliskan tentang dasar-dasar pokok mengenai harta yakni pencipta dan pemilik harta yang hakiki adalah Allah SWT. Harta merupakan titipan dari Allah SWT untuk manusia di muka bumi ini, maka manusia wajib memelihara hartanya untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Indikator kesejahteraan dari *Maqashid Syariah* yang terdiri dari *Ad-Dien*, *Al-Aql*, *An-Nafs*, *An-Nasl*, dan *Al-Maal* bisa dilihat dari tabel dibawah (Imani, 2019)

Tabel 6. Indikator Kesejahteraan Maqashid Syariah

Agama	Melaksanakan ibadah sholat lima waktu dengan rutin, mampu membayar zakat, kemudahan akses ke masjid untuk sholat berjamaah, mampu berinfaq dan sedekah, serta bersihkan diri sebelum sholat.
Jiwa	Dengan mudah mengakses layanan kesehatan, mampu membeli obat, memiliki tempat tinggal dan layak huni, makan makanan yang bergizi dan cukup,
Akal	Mengikuti pelatihan, motivasi, dan kegiatan yang berbaur keagamaan
Keturunan	Mendapatkan pendidikan yang formal, memiliki jaminan kesehatan
Harta	Memenuhi kebutuhan dasar dan memiliki tabungan

Islam melihat bahwa kesejahteraan dilandaskan oleh berbagai pendapat yang menyeluruh mengenai kehidupan. Menurut (Imani, 2019) kesejahteraan Islami mencakup dua hal yakni :

1. Kesejahteraan holistic dan setara, diartikan dengan tercukupinya materi yang juga disokong oleh terpenuhinya kebutuhan kerohanian serta juga merangkap perseorangan juga sosial sekitar. Tiap individu akan merasakan kepuasan dan kesenangan apabila diri dan lingkungan sekitarnya bisa seimbang.
2. Kesejahteraan antara dunia dan juga akhirat. Kehidupan manusia tidak hanya akan berhenti di dunia saja, melainkan juga akan berlanjut ke akhirat. Kepuasan material di dunia juga ditujukan untuk kepuasan di akhirat juga nantinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah keadaan dimana terpenuhinya semua kebutuhan material layaknya kebutuhan pokok, kesehatan, rasa nyaman dan aman baik diri sendiri maupun kenyamanan bagi keluarga bermasyarakat bahkan bernegara. Pengukuran kesejahteraan bisa dilihat dari segi lahiriah dan juga bisa diukur oleh indikator tertentu, bagi seorang muslim kesejahteraan akhirat menjadi prioritas utama dalam kehidupan dibandingkan dengan kesejahteraan dunia yang bersifat sementara.

6. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan sebuah usaha dapat dijadikan patokan sebagai keberhasilan suatu usaha yang sedang dijalankan. Pengukuran kesejahteraan disebabkan oleh beberapa indikator, salah satu antaranya dari keuntungan usaha yang diperoleh oleh para pengusaha dalam periode waktu tertentu (Mujtahidah, 2017).

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang mengelompokkan kesejahteraan menjadi lima tahapan yaitu :

- Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang kebutuhan dasarnya belum tercukupi sebagai keluarga Sejahtera I, seperti kebutuhan dalam ajaran agama, sandang, pangan, papan, dan kesehatan.

- Keluarga Sejahtera Tahap I memiliki klasifikasi sebagai berikut :
 - a. Melaksanakan kegiatan beragama bagi anggota keluarga.
 - b. Pada umumnya anggota keluarga makan sebanyak dua kali sehari bahkan lebih.
 - c. Para anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda (baik dirumah, pergi, bekerja, sekolah).
 - d. Bagian lantai tidak terbuat dari tanah (bagian terluas).
 - e. Anak sakit atau pasangan usia subur (PUS) yang memiliki niatan untuk ber KB dibawa ke sarana kesehatan.
- Keluarga Sejahtera Tahap II, memiliki klasifikasi sebagai berikut :
 - a. Melaksanakan kegiatan beragama bagi anggota keluarga secara teratur.
 - b. Paling kurang sekali seminggu makan makanan bergizi (daging, ikan, ataupun telur).
 - c. Dalam kurun waktu setahun para anggota keluarga menerima satu stel pakaian baru.
 - d. Memiliki luas lantai paling kurang 8 meter persegi bagi tiap penghuni.
 - e. Dalam tiga bulan terakhir anggota keluarga dipastikan sehat dan dapat melaksanakan tugas sebaik mungkin.
 - f. Ada anggota keluarga yang memiliki penghasilan tetap di usia 15 tahun keatas.
 - g. Anggota keluarga berusia 10-60 tahun memiliki kemampuan untuk membaca maupun menulis tulisan latin.
 - h. Memiliki anak usia 7-15 yang mengenyam pendidikan sekolah.

- Keluarga Sejahtera Tahap III, memiliki klasifikasi antara lain :
 - a. Keluarga berusaha untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan akan agama.
 - b. Memiliki tabungan yang berasal dari sebagian besar penghasilan.
 - c. Para anggota keluarga minimal sekali sehari melakukan makan bersama untuk komunikasi.
 - d. Para anggota keluarga sering ikut dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar.
 - e. Melakukan rekreasi bersama anggota keluarga minimal sekali selama enam bulan.
 - f. Menerima informasi melalui koran, majalah, televisi, maupun radio.
 - g. Menggunakan sarana transportasi yang telah tersedia di lingkungan sekitar.
- Keluarga Sejahtera Tahap III Plus meliputi :
 - a. Secara teratur memberikan sumbangan.
 - b. Memiliki salah satu anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus yayasan atau organisasi masyarakat (Nufus et al., 2017).

C. Kerangka Pemikiran

Secara garis besar, BMT memiliki peran yang penting yakni untuk melakukan pembiayaan dan pendanaan untuk masyarakat utamanya para pelaku usaha kecil atau UMKM tentunya berdasarkan pada prinsip Islami atau Syariah. Selain itu, BMT memiliki peran untuk membina dan memberdayakan para pelaku usaha mikro atau UMKM dimana, para pelaku UMKM tersebut mayoritas masih memiliki pengetahuan yang terbatas akan ilmu pengetahuan dan permodalan (M. N. Amin, 2019).

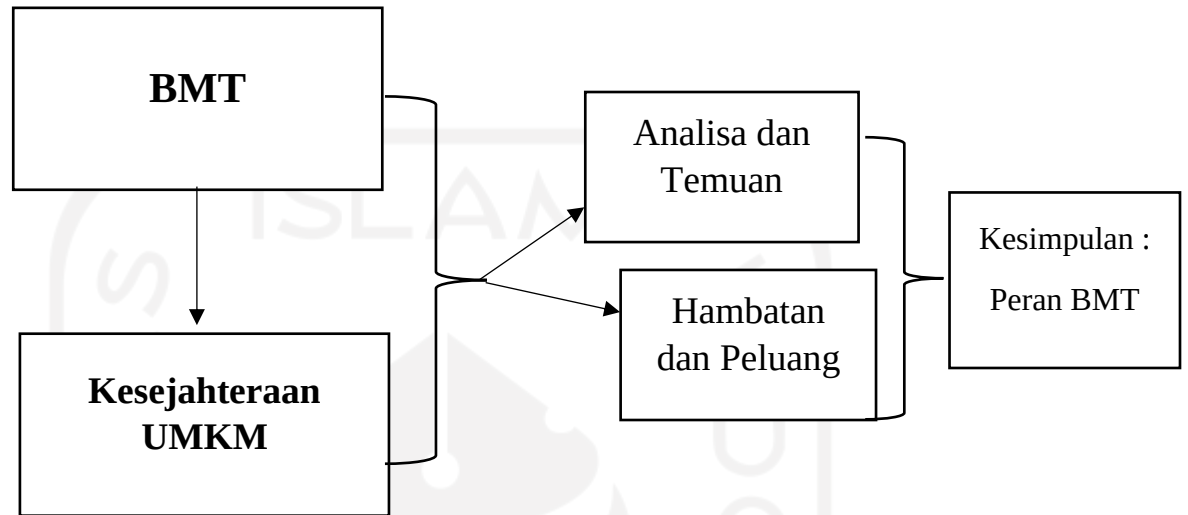
Perkembangan UMKM di Indonesia yang semakin pesat, memberikan sebuah kontribusi yang ebsar bagi sektor perekonomian di Indonesia. UMKM merupakan suatu kelompok pelaku ekonomi yang bisa dijadikan pengaman

perekonomian nasional dimasa kritis, serta UMKM bisa dijadikan sebagai penciptaan lapangan kerja bagi tenaga kerja dalam negeri.

Peran BMT sangat memberikan pengaruh yang besar dalam kesejahteraan UMKM, hadirnya BMT bagi UMKM memberikan angin sgera untuk permodalan dan pendanaan operasional UMKM tersebut yang tentunya dijalankan sesuai dengan prinsip Syariah dengan mengedepankan kesejahteraan masyarakat yang nantinya usaha tersebut bisa tumbuh dengan cepat dan pesat.



Gambar 3. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang sifatnya deskriptif dan menggunakan analisis secara induktif. Menurut Sugiyono dalam (Alaslan, 2021), Penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang sifatnya induktif dan lebih mengutamakan makna daripada generalisasi, dimana proses pengumpulan data didapatkan dari keadaan yang alami menggunakan teknik triangulasi dan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam proses penelitian.

Adapun sifat dari penelitian ini adalah dengan penelitian dan penajahan terbuka berakhir dengan melakukannya dalam jumlah yang relatif kecil dalam kelompok kecil kemudian diwawancarai secara detil. Para responden diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan menentukan persepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan yang sedang dibahas untuk menentukan arah penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di Baitul Maal Waat Tamwil (BMT) Tumang yang berlokasi di Jl. Kaliurang No.km.14, Umbulmartani, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah beberapa orang yang menjadi sumber informasi yang nantinya bisa memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Subjek penelitian merupakan sumber informasi data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan permasalahan penelitian. Penelitian ini melibatkan beberapa informan yakni Manager dari BMT Tumang dan lima orang pelaku UMKM di sekitar BMT Tumang.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, sebagai berikut ;

1. Data Primer.

Data primer merupakan sebuah data yang diperoleh dari sebuah lembaga tau instansi berhubungan yang dianggap sesuai dengan tujuan awal penelitian melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang diperoleh dari hasil penelusuran dari beberapa referensi yang saling berhubungan dengan peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap kesejahteraan Usaha Mikro Kecil Menengah. Data sekunder yang dimaksud diatas terdiri dari beberapa buku yang terkait, undang-undang, jurnal terdahulu, dan bahan rujukan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini secara garis besar terdiri dari data yang bersumber dari penelitian di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi.

Observasi adalah pengamatan dengan cara mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini, observasi diperlukan untuk pemahaman akan proses terjadinya wawancara beserta hasil wawancara yang konteksnya dapat dimengerti. Observasi akan dilakukan adalah dengan observasi terhadap peserta penelitian, perilaku peserta selama penelitian terjadi, interaksi peserta dengan peneliti beserta beberapa hal yang dianggap berhubungan sehingga data tambahan dapat dihasilkan.

2. Wawancara.

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data dari keterangan yang didapatkan langsung dari narasumber secara lisan melalui tanya jawab

secara langsung. Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara terstruktur mengenai peran LKS terhadap kesejahteraan UMKM.

F. Analisis Data

Analisis data sangat penting dalam sebuah penelitian, analisis data dalam penelitian kualitatif harus berdampingan dengan pengumpulan fakta yang ada di lapangan langsung. Analisis data dalam metode kualitatif, pemahaman akan teks dan gambar merupakan suatu kepentingan utama yang nantinya akan dibentuk jawaban dan juga pertanyaan dalam penelitian. Menurut (W.Creswell, 2010) ada enam tahapan dalam menganalisis data. Sepanjang proses penelitian penggunaan teknik analisa data adalah sebagai berikut :

1. Persiapan dan penataan data yang akan dianalisis. Pada langkah ini, menyertakan teks wawancara, pemindaian materi, menyaring data lapangan lalu mengkategorikan data tersebut berdasarkan sumber informasi.
2. Membaca total keseluruhan dari data. Tindakan awal yang dilakukan adalah membangun *general sense* dari informasi yang didapatkan dan menjelaskan arti keseluruhan dari informasi tersebut.
3. Mengkaji lebih dalam dengan cara mengkoding data. Koding adalah sebuah proses pengolahan materi menjadi elemen-elemen tulisan sebelum mengartikan tulisan tersebut.
4. Proses koding diterapkan untuk menjelaskan detail *setting*, keterlibatan orang, jenis, dan tema yang akan dikaji. Langkah ini membuat peneliti menciptakan beberapa kode untuk menjelaskan informasi yang telah didapatkan kemudian ditelaah.
5. Penyajian akan deskripsi beserta tema tersebut dalam bentuk laporan kualitatif. Adapun beberapa hal yang termasuk kedalam pendekatan naratif tersebut adalah pembahasan tentang alur sistematis sebuah kejadian atau peristiwa, beberapa tema tertentu, atau mengenai hubungan antar satu tema dengan tema yang lain.

6. Validasi akan ketepatan hasil penelitian. Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam mengutarakan atau mengartikan data, dimana pada langkah ini membantu peneliti mengutarakan makna dari suatu gagasan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah BMT Tumang

Dilansir dari situs *website* BMT Tumang, awal berdirinya BMT Tumang sendiri berawal dari kondisi ekonomi para warga Dukuh Tumang yang mengalami permasalahan yakni tidak berkembangnya industri tembaga yang dijalankan oleh para warga setempat yang mengakibatkan ekonomi mereka stagnan dalam waktu yang cukup lama, dan pembiayaan untuk usaha mereka hanya terpaku pada pembiayaan dari Bank. Sedangkan, untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan tersebut para warga terkendala dengan syarat dan ketentuan yang diberikan oleh pihak lembaga keuangan tersebut. Kurangnya kepercayaan lembaga keuangan kepada warga Tumang, mengakibatkan para warga mulai ketergantungan dengan meminjam modal kepada para rentenir yang tentunya memberikan bunga yang sangat besar setelahnya.

Berkaca dari permasalahan para warga pelaku usaha di Dukuh Tumang, BMT Tumang mulai didirikan oleh sosok piawai Adib bersama beberapa tokoh masyarakat yang lainnya dengan tujuan untuk membangun ekonomi umat berbasis syariah serta memberikan solusi pada permasalahan pembiayaan masyarakat sekitar. Sampai pada Maret 2020, tercatat ada 24 kantor cabang KSPSS BMT Tumang yang tersebar di beberapa provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

BMT Tumang secara resmi memulai kegiatan operasional nya secara resmi pada tanggal 01 Oktober 1998 dengan jenis kegiatan usaha bergerak pada bidang koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah sesuai dengan anggaran dasar, memiliki segmen usaha pembiayaan pada bisnis UKM/UMKM dan jual beli. BMT Tumang memiliki dasar hukum

pendirian 242/BH/KDK.11.25/IV/1999 dan beralamat kantor pusat di Jl. Boyolali-Semarang, Km. 1, Penggung, Boyolali 57316, Jawa Tengah, Indonesia. (Tumang, 2020)

2. Visi dan Misi BMT Tumang

2.1 Visi

“Menjadi Lembaga Keuangan Syariah yang mandiri, terdepan dan sejahtera”

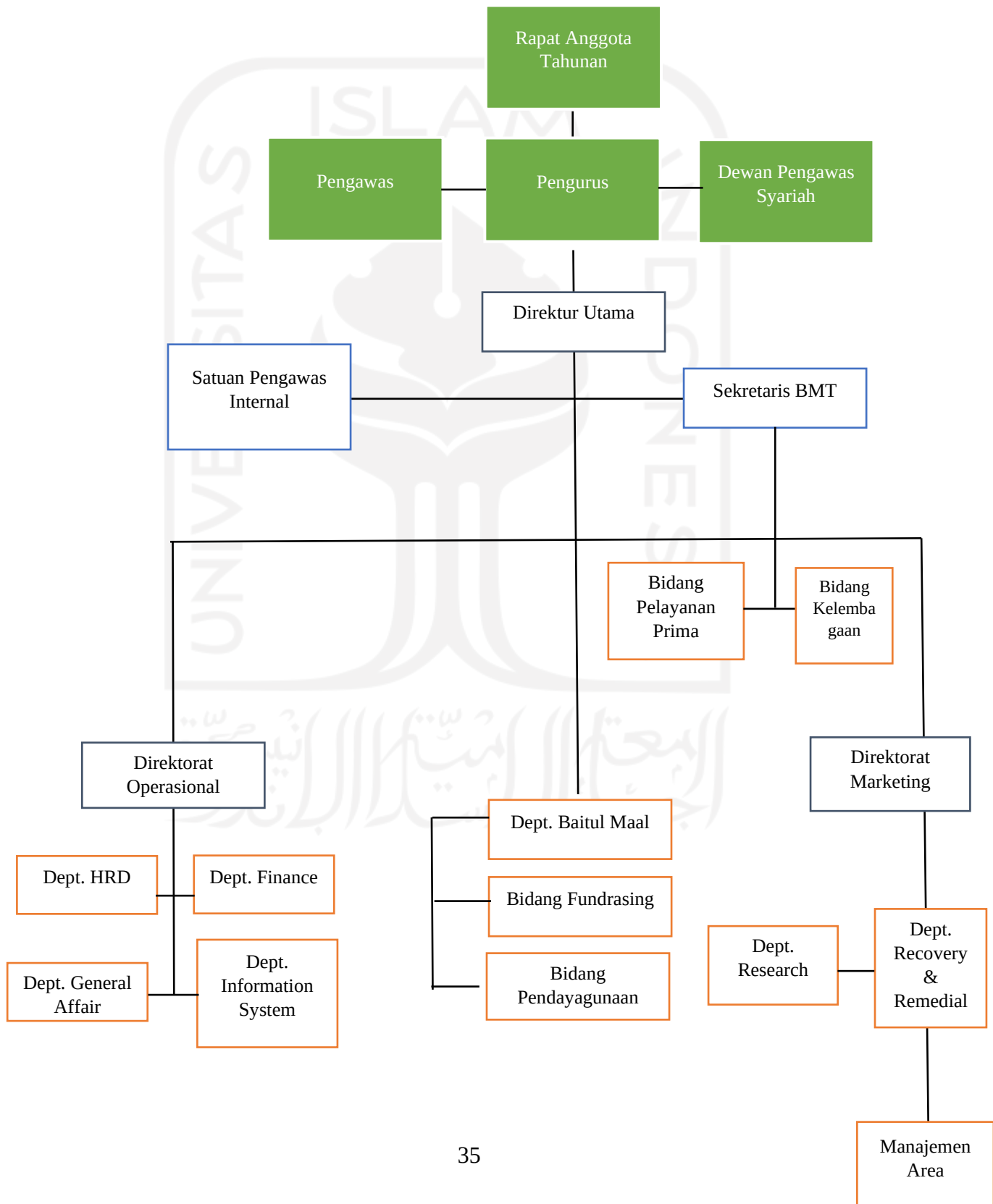
Makna dari visi tersebut adalah merepresentasikan semangat untuk membangun ekonomi masyarakat (umat) yang berlandaskan syariah, dalam rangka mewujudkan kemandirian melalui tata kelola yang baik, tangguh modern menuju kesejahteraan anggota yang diridhoi Allah SWT.

2.2 Misi

- Mewujudkan Lembaga Keuangan Syariah yang mandiri, modern, amanah, dan sejahtera
- Mengembangkan SDM yang tangguh, profesional dan berdaya saing tinggi
- Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung operasional BMT.

3. Struktur Organisasi BMT Tumang

Bagan 2. Struktur Organisasi BMT Tumang



4. Logo BMT Tumang



5. Produk-produk BMT Tumang

5.1 Simpanan

5.1.1 Simpanan Sukarela

Simpanan ini merupakan simpanan yang berbasis aturan syari'ah mudharabah al-mutlaqah, dimana mudharib memberikan amanah kepada BMT Tumang untuk memanfaatkan dana yang dapat digunakan dalam bentuk pembiayaan secara produktif, memberikan manfaat kepada anggota-anggota yang lain dengan cara halal dan profesional. Simpanan ini juga bisa diambil sewaktu-waktu.

Adapun fasilitas yang diberikan pada jenis simpanan ini adalah buku tabungan dan layanan akses aplikasi payBMT.

Manfaat yang diberikan adalah :

- Simpanan bisa dibuka atas nama pribadi perserorangan ataupun atas nama instansi perusahaan.
- Memberikan kemudahan untuk anggota dalam kebebasan transaksi simpanan dan penarikan simpanan yang tidak terikat waktu yang telah ditentukan.

Persyaratan yang berlaku untuk membuka simpanan sukarela adalah sebagai berikut :

- Memiliki identitas diri KTP untuk WNI

- Bagi WNA, wajib memiliki Passport dan Kartu Izin Menetap
- Memiliki NPWP bagi instansi perusahaan
- Mengisi form yang telah disediakan
- Setoran awal minimal Rp. 50.000,-
- Memiliki Akte Pendirian Perusahaan bagi institusi perusahaan.

5.1.2 Simpanan *Mudharabah* Berjangka

Simpanan *Mudharabah* Berjangka atau deposito merupakan produk simpanan yang lain dari BMT Tumang, dasar kaidah yang digunakan sama dengan kaidah simpanan sukarela. Namun, pada simpanan ini laba dari pembiayaan nantinya akan dibagi antara anggota dengan BMT sesuai dengan nisbah (bagi hasil) yang telah disepakati diawal oleh kedua belah pihak.

Manfaat yang diberikan dari jenis Simpanan *Mudharabah* Berjangka adalah :

- Membantu perencanaan masa depan, seperti perencanaan liburan, pendidikan, biaya haji dan lain sebagainya.
- Dapat menikmati fasilitas ARO (*Automatic Roll Over*) yakni perpanjangan otomatis jika tabungan berjangka jatuh tempo dan belum dicairkan.
- Dapat dijadikan sebagai agunan pembiayaan.
- Mendapatkan bagi hasil

Adapun fasilitas yang diberikan adalah

- Bilyet simpanan berjangka
- Terdapat pilihan jangka waktu : 1, 3, 6, dan 12 bulan

Persyaratan yang berlaku untuk membuka Simpanan *Mudharabah* Berjangka adalah :

- KTP untuk anggota perseorangan
- Legalitas perusahaan untuk anggota perusahaan
- Setoran awal minimal Rp. 1.000.000,-

- Biaya materai

Tabel 7. Nisbah Simpanan Mudharabah Berjangka

	Anggota	BMT
1 Bulan	30%	70%
3 Bulan	30%	70%
6 Bulan	40%	60%
12 Bulan	40%	60%

Sumber : www.bmttumang.com

5.1.3 Simpanan *Mudharabah* Umrah (SiMudah Umroh)

Simpanan ini merupakan investasi berjangka yang dikelola berdasarkan oleh prinsip syariah yang ditujukan bagi anggota perorangan dengan menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah*.

Fasilitas yang didapatkan dari Simpanan *Mudharabah* Umrah adalah :

- Buku tabungan
- Biro berpengalaman (PMBT Travel)
- Umroh dengan mudah dan terencana
- Mendapatkan bagi hasil sebesar 65%

Ketentuan Simpanan *Mudharabah* Umrah :

- Terdaftar sebagai anggota KSPPS BMT Tumang
- Membayar setoran sesuai jangka waktu
- Memberikan setoran awal minimal Rp. 500.000,-

5.1.4 Simpanan *Mudharabah* berjangka untuk masa depan (SIMUDAMAPAN)

Simpanan tersebut memberikan kemudahan anggota untuk mengelola dana investasi perencanaan di masa depan, baik untuk diri sendiri maupun anggota keluarga dengan lebih terencana, berkah dan tentunya sesuai dengan prinsip syariah.

Kelebihan Simpanan *Mudharabah* berjangka untuk masa depan :

- a. Membantu merencanakan masa depan, seperti perencanaan liburan, pendidikan, biaya haji dan rencana masa depan yang lainnya
- b. Setoran bulanan sesuai dengan kebutuhan di masa depan dan dapat disetorkan kapan saja
- c. Pilihan jangka waktu 1 sampai dengan 5 tahun
- d. Pelayanan di seluruh kantor cabang BMT Tumang
- e. Bagi hasil kompetitif dari hasil usaha BMT Tumang yang insya Allah berkah dan halal
- f. Bagi hasil yang diterima tiap bulan akan ditambahkan ke simpanan, sehingga akan meningkatkan saldo simpanan, yang secara otomatis akan menambah bagi hasil secara rata.

Syarat dan tata cara Simpanan *Mudharabah* berjangka untuk masa depan :

- a. Menjadi anggota KSPPS BMT Tumang
- b. Setoran awal minimal Rp. 50.000,-

Tabel 8. Nisbah Simpanan Mudharabah berjangka untuk masa depan

	Anggota	BMT
1 Tahun	35%	65%
2 Tahun	40%	60%
3 - 5 Tahun	45%	55%

Sumber : www.bmttumang.com

4.2 Pembiayaan

4.2.1 BMTT Griya Sakinah

Produk pembiayaan tersebut adalah pembiayaan konsumtif yang diperuntukkan kepada anggota untuk keperluan membeli, membangun, bahkan renovasi rumah ataupun ruko dalam kondisi baru maupun bekas. Pembiayaan ini juga bisa digunakan untuk

pembelian tanah, pembelian tanah kavling, serta pembelian tanah kavling siap bangun (KSB).

Keunggulan dari pembiayaan BMTT Griya Sakinah adalah :

- a. Jangka waktu sampai dengan 10 tahun lamanya
- b. Harga bersaing dan tetap tak berubah sampai lunas
- c. Bebas biaya provisi dan appraisal
- d. Uang muka ringan
- e. Sesuai prinsip syariah

Syarat dan ketentuan pengajuan pembiayaan BMTT Griya Sakinah

- a. Warga Negara Indonesia
- b. Karyawan lama bekerja minimal 1 tahun di perusahaan yang terakhir atau total pengalaman kerja minimal 2 tahun
- c. Mengisi formulir permohonan pembiayaan
- d. Wiraswasta/pengusaha dan profesional lama bekerja minimal 2 tahun di bidang yang sama
- e. Usaha minimal pemohon 21 tahun atau sudah menikah
- f. Usia maksimum sampai dengan pembiayaan lunas adalah :
 - Karyawan atau pegawai tetap : 56 tahun
 - Aparatur Sipil Negara (ASN) : 58 tahun sesuai aturan
 - Profesional atau pengusaha : 60 tahun
- g. Melampirkan jaminan yang berlaku.

Persyaratan dokumen yang diperlukan :

- a. Fotokopi KTP pemohon
- b. Fotokopi KTP Suami/istri
- c. Fotokopi Akte nikah/cerai/akta kematian pasangan
- d. Akta pisah notaril dan didaftarkan ke KUA atau catatan sipil (opsional)
- e. Fotokopi Kartu Keluarga

- f. Slip gaji atau surat keterangan asli penghasilan 1 bulan terakhir (bagi karyawan)
- g. Neraca laba rugi atau informasi keuangan 2 tahun terakhir (bagi pengusaha/wiraswasta)
- h. Fotokopi rekening koran 3 bulan terakhir
- i. Akta perusahaan, SIUP dan TDP (bagi pengusaha/wiraswasta)
- j. Fotokopi surat izin praktek profesi (bagi profesional)
- k. Denah lokasi rumah tinggal.

4.2.1 BMTT Oto Sakinah

Pembiayaan ini berlaku untuk anggota dengan keperluan pembelian kendaraan bermotor seperti mobil ataupun motor dalam keadaan baru maupun bekas.

Keunggulan dari BMTT Oto Sakinah adalah :

- a. Jangka waktu sampai dengan 6 tahun lamanya
- b. Harga bersaing dan tetap tidak berubah sampai lunas
- c. Uang muka ringan
- d. Sesuai dengan prinsip syariah

Syarat bagi pemohon pembiayaan BMTT Oto Sakinah adalah :

- a. Warga Negara Indonesia
- b. Karyawan lama bekerja minimal 1 tahun di perusahaan yang terakhir atau total pengalaman kerja minimal 2 tahun
- c. Mengisi formulir permohonan pembiayaan
- d. Wiraswasta/pengusaha dan profesional lama bekerja minimal 2 tahun di bidang yang sama
- e. Usaha minimal pemohon 21 tahun atau sudah menikah
- f. Usia maksimum sampai dengan pembiayaan lunas adalah :
 - Karyawan atau pegawai tetap : 56 tahun
 - Aparatur Sipil Negara (ASN) : 58 tahun sesuai aturan
 - Profesional atau pengusaha : 60 tahun

Persyaratan dokumen yang diperlukan :

- a. Fotokopi KTP pemohon
- b. Fotokopi KTP Suami/istri
- c. Fotokopi Akte nikah/cerai/akta kematian pasangan
- d. Akta pisah notaril dan didaftarkan ke KUA atau catatan sipil (opsional)
- e. Fotokopi Kartu Keluarga
- f. Slip gaji atau surat keterangan asli penghasilan 1 bulan terakhir (bagi karyawan)
- g. Neraca laba rugi atau informasi keuangan 2 tahun terakhir (bagi pengusaha/wiraswasta)
- h. Fotokopi rekening koran 3 bulan terakhir
- i. Akta perusahaan, SIUP dan TDP (bagi pengusaha/wiraswasta)
- j. Fotokopi surat ijin praktek profesi (bagi profesional)
- k. Denah lokasi rumah tinggal.

4.2.3 BMTT Multiguna Sakinah

Pembiayaan ini merupakan pembiayaan konsumtif yang diperuntukkan kepada anggota untuk keperluan pembelian barang seperti perlengkapan rumah dan sebagainya, serta penggunaan jasa seperti *wedding organizer* untuk pernikahan, kesehatan perawatan rumah sakit atau pendidikan.

Keunggulan dari BMTT Multiguna Sakinah adalah :

- a. Jangka waktu sampai dengan 5 tahun lamanya
- b. Harga bersaing dan tetap tidak berubah sampai lunas
- c. Sesuai dengan prinsip syariah

Syarat bagi pemohon pembiayaan BMTT Oto Sakinah adalah :

- a. Warga Negara Indonesia
- b. Karyawan lama bekerja minimal 1 tahun di perusahaan yang terakhir atau total pengalaman kerja minimal 2 tahun

- c. Mengisi formulir permohonan pembiayaan
- d. Wiraswasta/pengusaha dan profesional lama bekerja minimal 2 tahun di bidang yang sama
- e. Usaha minimal pemohon 21 tahun atau sudah menikah
- f. Usia maksimum sampai dengan pembiayaan lunas adalah :
 - Karyawan atau pegawai tetap : 56 tahun
 - Aparatur Sipil Negara (ASN) : 58 tahun sesuai aturan
 - Profesional atau pengusaha : 60 tahun

Persyaratan dokumen :

- a. Fotokopi KTP pemohon
- b. Fotokopi KTP suami/istri
- c. Fotokopi Akte nikah/cerai/akta kematian pasangan
- d. Akta pisah notaril dan didaftarkan ke KUA atau catatan sipil (opsional)
- e. Fotokopi Kartu Keluarga
- f. Slip gaji atau surat keterangan asli penghasilan 1 bulan terakhir (bagi karyawan)
- g. Neraca laba rugi atau informasi keuangan 2 tahun terakhir (bagi pengusaha/wiraswasta)
- h. Fotokopi rekening koran 3 bulan terakhir
- i. Akta perusahaan, SIUP dan TDP (bagi pengusaha/wiraswasta)
- j. Fotokopi surat izin praktek profesi (bagi profesional)
- k. Denah lokasi rumah tinggal.

4.2.4 BMTT Mitra Usaha Sakinah

Pembiayaan BMTT Mitra Usaha Sakinah merupakan sebuah fasilitas pembiayaan produktif yang diberikan kepada anggota untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, usaha dan investasi.

Keunggulan BMTT Mitra Usaha Sakinah :

- a. Jangka waktu sampai dengan 5 tahun lamanya
- b. Dengan prinsip bagi hasil tanpa denda

Syarat permohonan

- a. Warga Negara Indonesia
- b. Mengisi Formulir permohonan pembiayaan
- c. Untuk anggota yang melakukan usaha produktif dan layak
- d. Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan
- e. Usia pemohon minimal 21 tahun atau sudah menikah
- f. Melampirkan jaminan yang berlaku.

Persyaratan dokumen :

- a. Fotokopi KTP pemohon
- b. Fotokopi KTP suami/istri
- c. Fotokopi Akte nikah/cerai/akta kematian pasangan
- d. Akta pisah notaril dan didaftarkan ke KUA atau catatan sipil (opsional)
- e. Fotokopi Kartu Keluarga
- f. Slip gaji atau surat keterangan asli penghasilan 1 bulan terakhir (bagi karyawan)
- g. Neraca laba rugi atau informasi keuangan 2 tahun terakhir (bagi pengusaha/wiraswasta)
- h. Fotokopi rekening koran 3 bulan terakhir
- i. Akta perusahaan, SIUP dan TDP (bagi pengusaha/wiraswasta)
- j. Fotokopi surat izin praktek profesi (bagi profesional)
- k. Denah lokasi rumah tinggal.

6. Deskripsi Jabatan

- a. Manager, yang memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :
 - Mengawasi dan mengkoordinasi kegiatan operasional yang ada di BMT
 - Menjadi pimpinan dalam kegiatan pemasaran
 - Meninjau kegiatan operasional yang berjalan
 - Mengawasi prosedur operasional manajemen resiko
 - Melakukan pengembangan kegiatan operasional

- Memantau kinerja para karyawan
- Memberikan penilaian terhadap kinerja karyawan.

b. *Teller/ Kasir*, memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

- Memiliki tanggung jawab atas pencatatan keuangan dan melakukan pengecekan terhadap *check list accounting*
- Mencatat hasil transaksi harian
- Membuat laporan harian
- Melayani penyetoran dan penarikan simpanan para anggota
- Bertanggung jawab atas ketepatan catatan keuangan keseluruhan
- Merapikan dan menyusun dokumentasi administrasi kantor dan menyusun laporan keuangan tiap bulan.

c. *Marketing Finance*, memiliki tugas yakni :

- Memantau kelancaran angsuran pembiayaan para anggota
- Memastikan penerimaan pembayaran yang dijalankan sesuai dengan prosedur
- Memastikan anggota pembiayaan paham akan syarat dan ketentuan pembiayaan
- Mencapai target simpanan dan pembiayaan

d. *Marketing Funding*

- Memasarkan dan menawarkan produk kepada calon nasabah
- Menjaga dan mempertahankan nasabah
- Menjalankan pemasaran dan penjualan produk sesuai dengan target yang telah ditentukan
- Melakukan *cross selling* kepada nasabah

7. Pola Pembiayaan BMT Tumang

BMT yang dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah memberikan pembiayaan kepada para anggota. Apabila BMT tidak bisa menyalurkan sebuah pembiayaan, selama dana yang dihimpun dari simpanan banyak akan menyebabkan BMT mengalami kerugian. Hal itu menyebabkan pentingnya pengelolaan pembiayaan secara maksimal mulai dari perencanaan

jumlah pembiayaan, penentuan bagi hasil, prosedur pemberian pembiayaan, analisis pemberian pembiayaan sampai kepada pengendalian pembiayaan yang mengalami kemacetan (M. N. Amin, 2019).

Salah satu cara yang banyak dilakukan oleh lembaga keuangan untuk mencegah pembiayaan yang macet yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan anggota atau penyebab macetnya pembiayaan tersebut. Sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah, pihak BMT juga akan memperhatikan unsur sebagai berikut :

- a. Kepercayaan, yakni keyakinan untuk memberikan pembiayaan bahwa pembiayaan yang akan diberikan adalah berupa uang, barang atau jasa diterima kembali dimasa yang akan datang.
- b. Kesepakatan, kesepakatan antara pihak BMT dengan para anggota yang menjadi landasan jalannya perjanjian yang akan dilaksanakan sampai waktu yang telah ditentukan.
- c. Jangka waktu, jangka waktu ini berhubungan dengan masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati pada awal perjanjian.
- d. Resiko, dalam hal ini ada dua resiko yang bisa ditimbulkan yakni resiko kerugian yang disebabkan karena anggota enggan membayar pembiayaan dengan sengaja padahal anggota tersebut mampu untuk membayarkannya, resiko lainnya yakni resiko kerugian yang disebabkan karena anggota tidak sengaja. Misalnya, anggota tersebut mengalami musibah seperti bencana alam atau yang lainnya.

Selain pihak BMT melakukan cara untuk mencegah pembiayaan yang macet seperti yang telah disebutkan diatas, pihak BMT juga melakukan analisis pembiayaan. Analisis ini digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan BMT Tumang dalam menentukan plafon pembiayaan yang ditetapkan secara objektif atas unsur kehati-hatian dengan prinsip yang sering dilakukan yakni prinsip analisis 5C dan 7P.

Adapun prinsip 5C yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. *Character* (Watak)

Prinsip ini melihat pihak yang akan diberikan pembiayaan apakah benar dapat dipercaya. Latar belakang yang akan dilihat dari pihak pemberi pembiayaan biasanya bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dijalani sehari-hari, keadaan keluarga, hobi, kemampuan sosialnya, moral, serta kejujuran dari pemohon.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Untuk melihat nasabah dalam kemampuan untuk manajemen bisnis, yang nantinya akan dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan dalam memahami peraturan, penguasaan bidang usahanya, kesungguhan dan melihat masa depan, sehingga usaha pemohon berjalan dengan baik dan bisa memberikan keuntungan yang nantinya bisa mengembalikan pembiayaan yang diterima.

c. *Capital* (Modal)

Hal ini ditujukan kepada modal yang dimiliki oleh pemohon untuk pengembangan usaha yang dimilikinya. Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak bisa dilihat dari laporan keuangan usaha yang dijalankan nya, selain itu juga dilihat dari sumber dana yang didapatkan.

d. *Collateral* (Jaminan)

Jaminan yang dimaksud disini ialah kekayaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan, yang digunakan untuk kepastian pelunasan jika pemohon tidak dapat melunasi pembiayaan yang telah diterimanya. Biasanya, jaminan memiliki nilai yang lebih dibandingkan dengan jumlah pembiayaan yang diberikan.

e. *Condition of Economic* (Kondisi Ekonomi)

Pada prinsip ini, melihat bagaimana situasi ekonomi, sosial, budaya pemohon yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada periode tertentu, dimana pembiayaan yang diberikan

termasuk kepada prospek usaha dari sektor yang dijalankannya harus prospek yang benar-benar yang baik, sehingga kemungkinan kredit macet relatif kecil (Wahyuni, 2017).

Selain prinsip 5C yang telah dijelaskan diatas, penilaian pembiayaan juga dinilai dari kondisi ekonomi dimasa sekarang dan masa depan, selain prinsip diatas digunakan juga prinsip 7P seperti :

a. Personality

Adalah penilaian pemohon dari segi kepribadiannya pada keseharian ataupun pada masa lalunya, seperti sikap, emosi, dan tindakan pemohon dalam menghadapi masalah.

b. Party

Merupakan pengelompokkan nasabah pada periode waktu tertentu atau kelompok tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

c. Perpose

Yakni mengetahui tujuan nasabah dalam mengajukan permohonan pembiayaan termasuk juga jenis pembiayaan yang dibutuhkan oleh pemohon.

d. Prospect

Penilaian usaha nasabah dimasa depan apakah mempunyai keuntungan atau tidak.

e. Payment

Adalah parameter bagaimana pemohon mengembalikan pembiayaan yang diberikan atau darimana sumber dana untuk pengembalian dana pembiayaan.

f. Profitability

Berfungsi sebagai menelaah bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari keuntungan yang pengukurannya berdasarkan tiap periode apakah sama ataukah mengalami peningkatan.

g. Protection

Hal ini bertujuan bagaimana pembiayaan yang diberikan namun melalui suatu perlindungan, perlindungan dapat berupa barang jaminan ataupun jaminan asuransi (Ramadhani, 2020).

8. Profil Informan

Beberapa informan yang ikut terlibat dalam penelitian ini selain manajer dari BMT Tumang adalah para pelaku UMKM yang ada disekitaran kantor cabang BMT Tumang Pakem. Jumlah informan yang terlibat adalah sebanyak 5 orang diantaranya adalah :

- a. Ibu Suryani, usaha yang dijalankan oleh wanita berusia 39 tahun tersebut ialah usaha makanan berupa ayam goreng tepung yang dijalankan dari tahun 2016. Usaha yang dijalankan oleh Ibu Suryani terletak di Jalan Palagan km 17, Pulowatu. Beliau menjalankan usaha tersebut untuk mendapatkan pendapatan tambahan, Ibu Suryani juga memiliki 2 anak yang salah satu anaknya adalah tamatan SMA dan satunya sedang menempuh pendidikan SD di SD negeri terdekat.
- b. Bapak Hafiz, beliau memiliki beberapa usaha dirumahnya diantaranya adalah usaha makanan berupa *ricebowl* yang jangkauan nya adalah para mahasiswa UII dan usaha lainnya adalah sebagai agen kantor pos disekitaran kampus UII. Lebih tepatnya usaha beliau terletak di Jalan Kaliurang km 14,5 yang letaknya berada di selatan kampus UII.
- c. Ibu Gannis, usaha yang dijalankan sejak tahun 2019 ini menyediakan beberapa jenis masakan jawa yang terletak tepat di depan kampus pusat UII. Selain usaha makanan yang dijalankan di daerah UII, beliau juga menjalankan usaha laundry di sekitaran kampus UMY.
- d. Ibu Asrini, pemilik atsa laundry yang dijalankan sejak tahun 2020 terletak di Jl. Kapten Haryadi ini mengawali sebagai karyawan laundry ditempat lain yang kemudian memilih untuk mendirikan

usaha sendiri dengan bantuan pembiayaan dari BMT Tumang. Ibu Asrini berusia 35 tahun memiliki 2 orang anak yang sedang menempuh pendidikan di SMP dan SD.

- e. Ibu Titin Fatimah, pemilik usaha laundry rumahan yang terletak di Jalan Monjali, Sinduadi ini berusia 42 tahun. Ibu Titin mendirikan usaha tersebut dari tahun 2018 untuk menambah pendapatan rumah tangga nya. Beliau memiliki 2 orang anak, dimana anak pertama adalah mahasiswa teknik sipil di Universitas Gadjah Mada dan anak kedua beliau sedang menempuh pendidikan SMP kelas 7.

9. Peran BMT Tumang Dalam Mendorong Kesejahteraan UMKM Sekitar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 September 2022 pukul 10.00 dengan manajer BMT Tumang cabang Ngemplak, bapak Murdiono tentang bagaimana peran BMT Tumang dalam mendorong kesejahteraan UMKM sekitar beliau menyampaikan bahwa :

“peranan BMT Tumang sendiri ke para anggota khususnya para pemilik UMKM ini ada beberapa indikator. Utamanya adalah BMT melayani para anggota sesuai dengan prinsip syariah yang diajarkan, lalu tidak kalah penting adanya BMT ini membantu para anggota terhindar dari praktik rentenir yang marak terjadi ditengah masyarakat, kemudian peranan yang lainnya adalah BMT membantu memberikan edukasi dan pembinaan kepada masyarakat tentang pembiayaan yang berbasis syariah itu seperti apa dan bagaimana, serta BMT juga dengan sangat siap untuk membantu para pelaku usaha kecil dalam segi pembiayaan. Lalu, kita sebagai pihak BMT merubah pola berfikir masyarakat tersebut bahwa sebelumnya pembayaran pembiayaan adalah sudah ditentukan perhitungannya oleh pihak yang memberi pembiayaan dan para peminjam pembiayaan akan membayarkan seperti yang telah diputuskan oleh pemberi pinjaman, pola fikir seperti itu kita balik bahwa nantinya angsuran pembayaran mereka akan disesuaikan dengan pendapatan usahanya. Jadi, mereka tidak akan merasa keberatan untuk membayarkan angsuran pembiayaan tersebut karena jumlah angsuran yang dibayarkan mengikuti jumlah pendapatan mereka. Bukan berarti pembayaran angsuran semata-mata sudah ditentukan oleh pihak yang memberikan pinjaman, jika pemberlakuan konsep seperti itu mereka akan keberatan untuk mengambil pembiayaan”.

Jika dilihat dari sudut pandang para anggotanya, peranan BMT Tumang dalam mendorong kesejahteraan para pelaku usaha sangatlah besar. Seperti yang disampaikan oleh ibu Suryani selaku pelaku usaha ayam goreng tepung di wilayah Jl. Palagan km 17 pada tanggal 22 September 2022 pukul 10.30. berikut yang beliau sampaikan :

“wah, pengaruh nya sangat besar mba dalam membantu usaha saya. Saya yang sebelumnya sangat kekurangan modal untuk membuka usaha ini menjadi sangat terbantu karena adanya pembiayaan dari BMT Tumang, selain syarat nya mudah untuk dipenuhi besaran angsuran yang saya dapatkan pun ringan sehingga saya tidak merasa terbebani mba. Untuk prosesnya alhamdulillah mudah dan pencairan pembiayaan nya pun cepat, jadi usaha saya bisa dengan cepat berkembang dan juga saya percaya ini halal karena menggunakan akad yang sesuai dan dari awal mengajukan sudah menggunakan prinsip syariah ”

Pendapat lain mengenai besarnya peran BMT Tumang dalam mendorong kesejahteraan para pemilik UMKM juga dirasakan oleh Bapak Hafiz yang berusia 37 tahun, wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 September 2022 pada pukul 12.00. berikut yang beliau sampaikan :

“saya mengajukan pembiayaan di BMT Tumang sejak 2019, pembiayaan yang saya ajukan untuk usaha saya sangat berpengaruh dan membantu peningkatan untuk usaha saya sendiri mba. Mengajukan pembiayaan di BMT Tumang sendiri menurut saya sangat gampang syaratnya dibanding dengan bank ya mba. Selain itu, saya percaya bahwa ini insyaallah aman karena akad dan pelaksanaannya berdasarkan prinsip syariah ya mba, serta usaha saya menjadi berkembang dengan pesat karena adanya bantuan modal dari BMT Tumang. Sebelumnya saya hanya menjadi agen kantor pos disekitaran kampus pusat UII, setelah hadirnya BMT Tumang saya tertarik untuk mengajukan pembiayaan dan saya mendirikan usaha saya yang baru yakni *ricebowl*. Alhamdulillah nya kedua usaha saya berjalan dengan lancar ya mba, sehingga pendapatan saya juga bertambah. ”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Gannis yang memiliki 2 usaha berbeda yakni usaha laundry dan usaha masakan jawa, beliau mengajukan pembiayaan dari BMT Tumang sejak tahun 2019. Beliau juga merasakan peranan BMT Tumang dalam membantu usahanya, berikut penuturan beliau :

“untuk mengembangkan usaha saya selain di bidang kuliner, saya mencoba untuk mengajukan lagi pembiayaan ke BMT Tumang mba. Untuk usaha saya yang lainnya ini saya mendirikan laundry namun tidak disekitaran kampus UII, saya

mendirikan laundry disekitaran kampus UMY sejak awal tahun 2020. Saya memilih untuk mengajukan pembiayaan disini karena saya merasa cocok dan tidak keberatan atas angsuran pembayaran yang sudah diperhitungkan dan disepakati. Setelah saya dan suami saya berpikir untuk mengajukan pembiayaan lagi karena proses nya tidak ribet dan cepat. Alhamdulillah, dari pembiayaan yang diambil dari BMT Tumang usaha saya berkembang dan tentunya pendapatan yang dihasilkan juga meningkat ”

Peranan BMT Tumang terhadap para pelaku UMKM, hal ini juga dirasakan oleh Ibu Asrini yang berusia 35 tahun sebagai pengusaha laundry di daerah Jl. Kapten Haryadi ini mengawali sebagai karyawan laundry ditempat lain yang kemudian memilih untuk mendirikan usaha sendiri dengan bantuan pembiayaan dari BMT Tumang, berikut penuturan beliau mengenai peran BMT Tumang :

“saya mengawali usaha laundry ini berawal menjadi karyawan laundry dahulu mba dibelakang kampus UII pusat, setelah saya berpikir kenapa saya tidak mendirikan usaha seperti ini sendiri karena profit yang dihasilkan pun lumayan untuk membantu perekonomian rumah tangga saya. Namun awalnya saya ragu untuk mengajukan pembiayaan di BMT Tumang karena saya masih awam sekali dengan hal tersebut, saya pikir polanya sama dengan pembiayaan di salah satu bank konvensional. Akhirnya, saya memutuskan untuk mengajukan pembiayaan disini dan ternyata di acc untuk pengajuan modal usaha saya. Untuk pengajuan nya ternyata beda dengan bank konvensional serta jumlah angsuran yang dibayarkan pun mengikuti pendapatan saya dan saya tidak merasa keberatan atas jumlah angsuran tersebut. Sekarang, pendapatan ekonomi keluarga saya pun bertambah dan usaha saya juga berkembang serta saya lebih lega karena pembiayaannya berdasarkan prinsip syariah”

Selain beberapa pelaku usaha diatas yang merasakan peranan besar dari BMT Tumang, Ibu Titin Fatimah juga merasakan peranan BMT Tumang dalam membantu perekonomian dan pengembangan usahanya. Beliau menuturkan bahwa :

“saya mengajukan pembiayaan di BMT Tumang awalnya untuk usaha laundry saya mba, awalnya saya tahu dari teman saya yang mengatakan bahwa angsuran yang dibayarkan tersebut ringan dan saya akhirnya tanya langsung ke pihak BMT nya. Saya pertimbangkan dan perhitungkan ternyata memang ringan dan saya merasa tidak keberatan dengan besaran angsuran tersebut, akhirnya saya memutuskan untuk mengambil pembiayaan yang diadakan oleh BMT Tumang yang kegunaannya untuk membantu usaha saya dan juga untuk menunjang pendidikan anak saya yang baru masuk kuliah. Pembiayaan yang diberikan oleh BMT Tumang saya gunakan untuk membeli laptop anak saya yang kebetulan baru saja masuk perguruan tinggi. Selain membantu perekonomian keluarga saya,

pembiayaan tersebut juga mendukung pendidikan anak saya mba juga saya tidak takut akan dosa riba karena prinsip yang dijalankan berdasarkan syariat Islam. ”

Dari penuturan manajer BMT Tumang dan beberapa pelaku usaha yang menjadi anggota pembiayaan diatas dapat disimpulkan bahwa, peranan yang diberikan oleh BMT Tumang sangat besar untuk para anggotanya. Peranan BMT Tumang antaranya adalah membantu para anggota terhindar dari praktik rentenir yang marak terjadi, selanjutnya adalah BMT Tumang juga membina para anggotanya mengenai pola pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, serta BMT menyediakan pembiayaan untuk penambahan modal para pelaku UMKM tersebut. Pembiayaan yang diberikan oleh BMT Tumang kepada anggotanya ikut serta dalam meningkatkan pendapatan ekonomi mereka dan juga membantu dalam mengembangkan usaha yang dijalankan.

Berdasarkan oleh analisis yang telah dijelaskan diatas, produk pembiayaan yang telah dijalankan oleh BMT Tumang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan BMT secara umum, yakni untuk membantu para pelaku usaha meningkatkan kualitas usaha demi kesejahteraan anggota dan masyarakat. Produk pembiayaan sendiri memberikan keringanan dan membantu permasalahan modal untuk mereka yang memiliki usaha diberbagai bidang dengan tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan dan membantu perkembangan usaha yang telah dijalankan. Adanya produk pembiayaan ini menjadi alternatif bagi pelaku usaha dan masyarakat untuk meningkatkan usaha mereka.

Peran yang dibawa oleh BMT Tumang kepada para pelaku usaha disekitar sangat memberikan dampak positif terhadap usaha yang mereka jalankan, sehingga kesejahteraan hidup mereka juga perlahan mengalami peningkatan. Kesejahteraan dalam Islam melingkupi dua hal yakni, kesejahteraan untuk jasmani dan rohani. Perwujudan kesejahteraan sosial dalam Islam adalah setiap muslim harus memperoleh proteksi terhadap lima hal yang disebut *masalahah*. Diungkapkan oleh Imam Asy-syatibi bahwa ruang lingkup *masalahah* ini mencakup lima hal, yakni agama, jiwa, intelektual, keluarga, dan material. Sehingga, usaha dan ikhtiar yang dijalankan oleh seorang muslim tersebut harus berdasarkan oleh konsep ini dengan

menimbang pencapaian *falah* yang didasarkan pada unsur *maslahah* (Alkhan & Hassan, 2021). Dari penjelasan tersebut, dalam pengukuran kesejahteraan penulis menggunakan indikator *maqasid syari'ah* oleh Imam Asy-syatibi yaitu :

1. Pemeliharaan Agama (*Hifzh ad-din*)

Memelihara agama merupakan suatu hukum yang wajib dalam Islam, karena agama merupakan tuntunan hidup bagi seorang individu. Hukum dalam Islam wajib melindungi agama yang dipercayai oleh seseorang bertujuan untuk mendukung kebebasan seseorang untuk beribadah sesuai dengan keyakinannya.

Salah satu bentuk pemenuhan agama yaitu dengan mengerjakan sholat, puasa, sedekah, infak dan juga zakat. Para anggota BMT Tumang yang dijumpai oleh penulis pun tidak meninggalkan kewajiban mereka sebagai muslim untuk melaksanakan sholat dan berbagai ibadah sunnah lainnya. Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Suryani dalam wawancara :

“untuk ibadah sholat alhamdulillah saya usahakan tepat waktu mba, walaupun sedang ada pelanggan saya biasanya bergantian jaga dengan suami saya dan kadang dibantu oleh anak saya. Selain itu, pengeluaran untuk zakat infak dan sedekah alhamdulillah mengalami peningkatan mba karena usaha yang saya jalankan perlahan-lahan mulai berkembang. Saya dan suami selalu menyisihkan pendapatan tiap harinya yang digunakan untuk infak dan sedekah, untuk zakat juga tiap tahunnya rutin untuk membayarkan di masjid dekat rumah mba ”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Titin Fatimah :

“alhamdulillah ibadah sholat tidak pernah saya tinggalkan mba, sebisa mungkin saya jalankan setiap harinya disela-sela mengerjakan pekerjaan yang ada dan tidak mengganggu pekerjaan saya tentunya. Infak, zakat dan sedekah juga insyaallah saya rutin lakukan mba, karena pendapatan yang saya dapatkan ini juga sudah sepatutnya saya infak dan sedekah kan kepada yang berhak. Selain ibadah tersebut, saya sebenarnya ada keinginan untuk melaksanakannya. Namun, ada beberapa kebutuhan lain yang harus saya penuhi dahulu baik itu untuk sehari-hari ataupun untuk anak-anak mba”

Hampir semua informan memberikan pendapat yang serupa, tidak ada gangguan bagi mereka untuk menunaikan ibadah sholat 5 waktu disela-

sela mereka melakukan pekerjaan nya. Selain menunaikan ibadah wajib seperti sholat, para informan juga melakukan zakat, infak, dan sedekah untuk pemeliharaan agama. Sedangkan untuk ibadah yang lain seperti haji dan umroh, belum terpenuhi karena pendapatan yang mereka hasilkan masih diperuntukkan untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, kesehatan serta untuk pengembangan usaha yang telah mereka jalankan.

2. Pemeliharaan Jiwa (*Hifzh Al-Nafs*)

Memelihara jiwa merupakan tujuan kedua dalam Islam, pada hal ini Islam melarang umatnya untuk melakukan pembunuhan dan pelaku pembunuhan tersebut akan diberikan hukuman berupa *qisash* (pembalasan yang setimpal). Dalam kehidupan sehari-hari, manusia mempunyai kebutuhan pokok yakni kebutuhan primer yang terdiri dari sandang, papan, dan pangan yang menjadi kebutuhan utama bagi setiap manusia. Manusia dikatakan telah memelihara jiwanya jika ketiga kebutuhan pokok seperti yang telah disebutkan diatas telah terpenuhi.

Usaha pemeliharaan jiwa yang dilakukan oleh beberapa informan dinyatakan dengan beberapa pernyataan, salah satunya dinyatakan oleh Bapak Hafiz bahwa :

“... pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan alhamdulillah telah tercukupi dan menjadi lebih baik setelah adanya usaha yang saya jalankan selama ini berkembang. Namun, untuk pakaian sendiri tidak dilakukan pembelian rutin setiap bulannya atau selang beberapa waktu gitu mba, karena untuk pakaian sendiri alhamdulillah tidak terlalu menjadi prioritas selain untuk makan dan tempat tinggal dan untuk pakaian masih layaklah untuk dikenakan sehari-hari ...”

Hal tersebut juga dikatakan oleh Titin Fatimah, beliau menyatakan bahwa :

“...kebutuhan pokok seperti makan untuk sehari-hari, tempat tinggal yang layak dan juga sandang alhamdulillah sudah terpenuhi dengan baik mba dan insyaallah tidak ada kekurangan. Untuk rumah tempat tinggal pun sudah milik sendiri walaupun kecil seperti ini, dan misalnya ada salah satu anggota keluarga yang sakit akses untuk ke

sarana kesehatan juga sangat mudah dijangkau sehingga untuk proses penyembuhan nya juga cepat ditangani mba...”

Pendapat lain diutarakan oleh Ibu Asrini, beliau mengatakan bahwa:

“saya sendiri mengutamakan kebutuhan makan rumah tangga sehari-hari ya mba, tempat tinggal walaupun masih bersama orang tua alhamdulillah saya merasa cukup mba. Pemenuhan pakaian sendiri tidak harus membeli tiap bulan atau tiap tahunnya, karena jika masih layak pakai ya tetap kami pakai mba. Pendapatan dari usaha yang saya jalankan selain untuk pemenuhan kebutuhan pokok saya berusaha untuk menabung mba”

Pernyataan yang diberikan oleh ketiga informan tersebut sudah mewakili informan yang lain mengenai pemeliharaan jiwa. Disamping melakukan usaha ada kebutuhan pokok yang harus dipenuhi terlebih dahulu seperti sandang, papan, dan pangan. Adanya UMKM yang mereka jalankan selama ini juga membantu pemenuhan kebutuhan pokok mereka mengalami peningkatan. Dalam segi indikator pemenuhan jiwa (*Hifzh Al-Nafs*) para anggota BMT Tumang, mereka telah menjaga dan memeliharanya karena mereka telah memenuhi ketiga kebutuhan pokok tersebut melalui UMKM yang mereka jalankan dan telah mengalami peningkatan.

3. Pemeliharaan Akal (*Hifzh Al-'Aql*)

Akal adalah sebuah sumber pengetahuan juga merupakan sebuah sarana kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Akal menjadi acuan yang sangat penting dalam Islam, dimana akal tersebut akan digunakan oleh manusia untuk menjadi pemimpin di muka bumi ini. Maka dari itu, sangatlah penting untuk menjaga akal di kehidupan manusia karena akal tersebut menjadi salah satu tujuan yang penting dalam Islam.

Dalam hal pemeliharaan akal (*hifzh al-'aql*), penulis menjadikan pelatihan, motivasi, dan kegiatan yang berbau keagamaan. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Gannis yang memberikan pernyataan bahwa :

“...berbicara mengenai pelatihan ya mba, jujur saya sendiri tidak mendapatkan pelatihan dari manapun. Karena saya membuka usaha bidang kuliner ya, saya rasa tidak

memerlukan pelatihan khusus untuk bidang ini. Mungkin untuk menambah wawasan dan referensi yang berhubungan dengan warung makan saya ini saya hanya mencari dan mengamatinya lewat internet saja mba. Seperti inovasi menu terbaru dan lain nya yang berhubungan dengan warung makan ini mba. Kegiatan sosial yang berbau keagamaan saya mengikuti pengajian ibu-ibu disekitar rumah saya saja mba...”

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Ibu Asrini, beliau menyatakan bahwa :

“kalau saya sendiri mungkin tidak mendapatkan pelatihan ya mba, karena saya sendiri mengawali usaha ini berawal dari menjadi karyawan di tempat laundry terdahulu, selang berapa lama saya bekerja disana saya jadi tau bagaimana pola bisnis laundry ini dan bagaimana cara pengoperasian alat-alatnya mba, mungkin dari pengalaman kerja saya tersebut bisa dikatakan pelatihan ya mba walaupun tidak dari pemerintah atau yang lainnya. Kalau untuk kegiatan keagamaan mungkin saya hanya mendengarkan ceramah-ceramah ustad lewat youtube ya mba..”

Kedua informan diatas telah memberikan pernyataan mengenai pemeliharaan akal dengan pelatihan, motivasi, dan kegiatan yang berbau keagamaan. Kelima informan memberi pernyataan yang senada dengan pernyataan yang telah disampaikan diatas, mayoritas dari informan tersebut tidak mendapatkan pelatihan khusus dari pemerintah. Mereka secara mandiri belajar mengenai perencanaan usaha mereka, ada juga yang menjadikan pengalaman kerja sebagai patokannya. Untuk pengetahuan mengenai keagamaan mereka banyak yang mengikuti pengajian disekitaran lingkungan mereka dan juga mereka mendengarkan kajian dan ceramah ustad melalui platform youtube.

Dilihat dari segi pemeliharaan akal, informan yang terlibat diatas sudah aktif di dalam kegiatan keagamaan yang mereka dapat melalui lingkungan sekitar mereka, namun berangkat dari hal tersebut mereka bisa lebih mendalami ilmu agama lebih jauh. Dengan adanya usaha yang mereka jalankan tersebut, meningkatkan keahlian mereka untuk mengembangkan

usahnya dan juga mereka mengalami peningkatan motivasi untuk terus mengembangkan usaha yang mereka jalankan saat ini serta mereka terus mengusahakan yang terbaik untuk kelancaran bisnis yang telah mereka dirikan. Dapat disimpulkan bahwa dari segi pemeliharaan akal mengalami peningkatan diantara semua informan diatas.

4. Pemeliharaan Keturunan (*Hifzh Al-Nash*)

Memelihara keturunan dalam Islam menganjurkan pernikahan dan mengharamkan zina, dan juga memiliki ketetapan siapa-siapa saja yang boleh dikawini dan tidak boleh dikawini, tata cara perkawinan, dan menetapkan syarat-syarat untuk pernikahan tersebut sehingga nantinya pernikahan yang dilakukan tersebut dianggap resmi atau sah. Pengukuran kesejahteraan dalam aspek pemeliharaan keturunan diukur melalui pendidikan formal sang anak dan juga memiliki tabungan untuk masa depan. Berkaca pada indikator pemeliharaan keturunan, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Titin :

“dari usaha yang saya jalankan selain membantu pendapatan rumah tangga, saya juga bisa menguliahkan anak saya di UGM dan menyekolahkan anak saya di jenjang SMP mba. Untuk jaminan kesehatan keluarga juga saya dan keluarga terdaftar dalam BPJS mba, dengan adanya usaha ini semua kebutuhan keluarga alhamdulillah tercukupi dan bisa menyekolahkan anak saya ke jenjang perguruan tinggi negeri.”

Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Ibu Suryani, beliau mengatakan bahwa :

“saya memiliki dua anak mba, anak pertama itu sudah selesai SMA tahun ini dan anak kedua masih sekolah SD kelas 4. Untuk saat ini anak saya yang pertama masih sibuk *freelance* dan kemungkinan akan melanjutkan ke perguruan tinggi nantinya. Jaminan kesehatan sudah ada mba, ya seperti BPJS seperti umumnya. Karena menurut saya pribadi, pendidikan dan kesehatan merupakan hal utama yang harus diperhatikan”

Dari kedua pernyataan tersebut mewakili pernyataan semua informan yang terlibat. Dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan keturunan tersebut yang diukur dari segi pendidikan dan kesehatan sudah mereka terpelihara secara baik. Mereka memiliki pendapat yang sama bahwa kesehatan dan pendidikan merupakan hal yang utama yang harus diperhatikan.

5. Pemeliharaan Harta (*Hifzh Al-Maal*)

Harta merupakan titipan dari Allah SWT untuk manusia di muka bumi ini, maka manusia wajib memelihara harta nya untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dalam proses pemeliharaan keempat aspek sebelumnya, harta juga memiliki keterkaitan yang kuat didalamnya. Adanya harta memudahkan manusia untuk menjalankan proses pemeliharaan tersebut, pada pemeliharaan harta penulis menjadikan pemenuhan kebutuhan dasar dan memiliki tabungan sebagai indikator nya.

Tanggapan Bapak Hafiz mengenai hal tersebut adalah :

“untuk pemenuhan kebutuhan dasar semuanya tercukupi mba, dan pendapatan yang kami peroleh pun kami sisihkan untuk zakat, infak, juga sedekah. Setelah berkembangnya usaha yang saya jalankan ini, mulai meningkat juga pengeluaran infak dan sedekah tersebut. Saya juga memiliki tabungan untuk masa depan anak dan keluarga mba, walaupun jumlahnya tidak pasti untuk sekali menabung namun selalu ada untuk menambah tabungan”

Pernyataan mengenai pemeliharaan harta juga disampaikan oleh Ibu Asrini, beliau memaparkan bahwa :

“...setelah pengeluaran untuk kebutuhan pokok sudah terpenuhi saya juga memberikan infak dan sedekah ke masjid terdekat mba, untuk zakat juga alhamdulillah kami sekeluarga rutin membayarkan nya tiap tahunnya. Begitupun dengan tabungan saya juga memiliki tabungan untuk masa depan sedikit demi sedikit...”

Kedua informan diatas telah memberikan pernyataan mengenai pemeliharaan harta dengan pemenuhan kebutuhan dasar dan memiliki

tabungan, kelima informan memberi pernyataan yang senada dengan pernyataan yang telah disampaikan diatas. Sehingga bisa disimpulkan bahwa para informan yang merupakan pelaku usaha telah terbantu dari segi pendapatannya karena berkembangnya usaha mereka yang tidak terlepas dari bantuan pembiayaan dari BMT Tumang, setelah pemenuhan kebutuhan pokok mereka terpenuhi mereka juga mengeluarkan dari sebagian pendapatannya untuk zakat, infak, dan sedekah. Serta juga memiliki tabungan untuk masa depan mereka dengan keluarganya.

10. Hambatan dan Tantangan yang dihadapi oleh BMT Tumang dalam Mendorong Kesejahteraan UMKM Sekitar

Seiring dengan terus berkembangnya BMT Tumang, dalam kegiatan operasional yang dijalankan pun tidak lepas dari beberapa hambatan dan tantangan yang menjadikan BMT Tumang untuk terus berusaha memperbaikinya agar hambatan dan tantangan yang berdatangan berkurang intensitasnya. Bapak Murdiono selaku manajer dari BMT Tumang menyampaikan beberapa hambatan yang dialami oleh BMT Tumang dalam pembiayaan yang dijalankan, beliau menuturkan bahwa :

“hambatan yang kerap kali terjadi adalah pengetahuan masyarakat dengan BMT masih banyak yang belum paham bagaimana alur pembiayaan dan sebagainya, bagi mereka pemberian pembiayaan akan sama dengan pembiayaan pada lembaga keuangan konvensional. Sehingga, kami harus banyak melakukan sosialisasi ke masyarakat tentang konsep pembiayaan yang sesuai dengan syariat itu bagaimana. Hal lain yang kerap menjadi hambatan adalah kondisi di lapangan, terkadang ada beberapa faktor yang tidak sesuai dengan kesepakatan diawal. Tantangan yang dihadapi oleh BMT Tumang dalam memberikan pembiayaan diantaranya adalah kurangnya wawasan masyarakat akan pola pembiayaan yang berbasis syariah itu seperti apa, banyaknya masyarakat yang ragu akan mengajukan pembiayaan di lembaga keuangan selain bank, selain itu tantangan yang dihadapi adalah adanya beberapa anggota yang pembayaran angsuran pembiayaan nya kurang efektif bahkan mengalami kredit macet, dan terbatasnya jumlah modal yang disediakan oleh pihak BMT sehingga ada beberapa pengajuan pembiayaan yang masuk kedalam klasifikasi layak namun tidak bisa diwujudkan”

Dapat disimpulkan bahwa BMT Tumang masih memiliki beberapa hambatan dan tantangan dalam mendorong kesejahteraan UMKM disekitar. Beberapa hambatan dan tantangan yang masih dirasakan yaitu :

1. Masih ada pembayaran angsuran pembiayaan yang tidak tepat waktu
2. Banyaknya masyarakat yang belum paham dengan mekanisme pembiayaan syariah
3. Pihak BMT memiliki modal yang terbatas, sehingga ada pembiayaan yang masuk kedalam klasifikasi layak namun tidak bisa diwujudkan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis berdasarkan teori dan hasil analisis dari penelitian pada BMT Tumang, dapat disimpulkan bahwa :

1. *Baitul Maal Wat Tamwiil* (BMT) Tumang memiliki peran yang sangat berpengaruh bagi usaha mikro dan menengah disekitarnya, peran yang dimiliki oleh BMT Tumang terhadap para pelaku usaha adalah membantu para anggota terhindar dari praktik rentenir yang marak terjadi, selanjutnya adalah BMT Tumang juga membina para anggotanya mengenai pola pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, serta BMT menyediakan pembiayaan untuk penambahan modal para pelaku UMKM tersebut. Pembiayaan yang diberikan oleh BMT Tumang kepada anggotanya ikut serta dalam meningkatkan pendapatan ekonomi mereka dan juga membantu dalam mengembangkan usaha yang dijalankan.
2. Kesejahteraan yang diukur melalui maqashid syariah bagi para anggota pelaku UMKM telah mengalami peningkatan dari para masing-masing individunya. Dari segi aspek pemeliharaan agama yaitu dengan mengerjakan sholat, puasa, sedekah, infaq dan juga zakat Hampir semua informan memberikan pendapat bahwa terjadi peningkatan. Dalam segi indikator pemenuhan jiwa, akal, keturunan, dan harta juga mengalami peningkatan dari sebelumnya.
3. Hambatan dan tantangan dalam mendorong kesejahteraan UMKM disekitar. Beberapa hambatan dan ta tangan yang masih dirasakan yaitu masih ada pembayaran angsuran pembiayaan yang tidak tepat waktu, banyaknya masyarakat yang belum paham dengan mekanisme pembiayaan syariah, pihak BMT memiliki modal yang terbatas, sehingga ada pembiayaan yang masuk kedalam klasifikasi layak namun tidak bisa diwujudkan.

B. SARAN

1. Bagi anggota BMT Tumang, alangkah baik untuk mengetahui secara umum tentang jenis bahkan akad yang diadakan bagi masing-masing produk pembiayaan dari BMT Tumang sebelum mengajukan pembiayaan. Agar dikemudian hari pembiayaan yang diberikan didapatkan sesuai dengan kebutuhan.
2. Bagi BMT Tumang, untuk meningkatkan dalam memberikan sosialisasi terkait dengan program pembiayaan yang dimiliki kepada para anggota atau calon anggota.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dari penelitian ini mengenai peran BMT dalam mendorong kesejahteraan UMKM sekitarnya. Adapun penelitian bisa dilakukan di BMT lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. A., & Ajija, S. R. (2015). The effectiveness of baitul maal wat tamwil in reducing poverty the case of indonesian islamic microfinance institution. *Humanomics*, 31(2), 160–182. <https://doi.org/10.1108/H-03-2012-0003>
- Afifah, S. (2022). *Peran BMT Dalam Mendukung Perkembangan UMKM (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota)*.
- Aidil, N., Maloko, M. T., & Cahyani, A. I. (2020). Peran Lembaga Keuangan Mikro Baitul Maal Wat Tamwiil (BMT) Terhadap Pengembangan Usaha Pedagang. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah*, 1(April 2020), 149–155.
- Al-Naimi, A. A., Ali Al-Masaeed, A., & Al-Eitan, G. N. (2022). The impact of banking lending on the development of entrepreneurship analysis study on the Jordanian small and medium enterprises. *Materials Today: Proceedings*, xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2021.04.520>
- Alaslan, A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In S. Nurachma (Ed.), *Rajawali Pers* (1st ed., Vol. 1, Issue December). Rajagrafindo Persada.
- Alfiyah, I. N. (2022). *Peran Baitul Maat Wa Tamwil Masjid Al-Azhar dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Pinang Kota Tangerang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alkhan, A. M., & Hassan, M. K. (2021). Does Islamic microfinance serve maqāsid al-shari'a? *Borsa Istanbul Review*, 21(1), 57–68. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.07.002>
- Amin, A. (2004). *Pedoman Pendirian BMT*. Pinbuk Press.
- Amin, M. N. (2019). Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Perberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada BMT UB Amanah Syariah Lau Dendeng). In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* (Vol. 7, Issue 1).

- Arif, Z., Nisah, F. D., Hermawan, D., & Husein, M. T. (2020). Analisis Kesesuaian Strategi Pemasaran Terhadap Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Bmt Bina Insan Sejahtera Mandiri). *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 16(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v16i1.2494>
- Aristina, P., & Widiastuti, T. (2019). Peran Penyaluran Dana Pihak Ketiga BMT Muda Jatim Pada Peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(11), 2198–2215.
- Badriah, S. (2017). *Peran Bmt Kube Sejahtera Unit 006 Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah Di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa*.
- Fasilyana, T., Mustofa, A. F., & Hartono, A. (2019). Peran Baitul Maal Wat Tamwiil (BMT) Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Usaha Mikro. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 56–70.
- Hamzah, N., Kuswana, D., & Aziz, A. (2016). Peranan Baitul Maal Wat Tamwil dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 82–99.
- Hardani, Hikmatul, A. N., Ardiani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Hidayatulloh, M., & Hapsari, M. I. (2015). Peran Pembiayaan Produktif Bmt Mandiri Mulia Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Perspektif Maqasih Syariah. *JESTT*, 2.
- Hilmi, A. (2018). *Konsep Hidup Sejahtera Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka)*. 1–110.
- Imani, S. (2019). Analisis Kesejahteraan Maqashid Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 04.

- Imanto, R., Maftukhatusolikah, M., & Amri, U. (2021). Analisis peran pembiayaan BMT Syariah Al-Azhaar terhadap peningkatan kesejahteraan anggota perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 819–380. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.14641>
- Indrarini, R., & Pramana, D. (2017). Pembiayaan Bpr Syariah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Umkm : Berdasarkan Maqashid Sharia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.3206>
- Khaira Sihotang, M. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan UMKM Pada BMT Amanah Ray. *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1220–1229.
- Khotimah, U. (2016). *Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Ishlah Bobos Dalam Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Bobos Kec. Dukupuntang Kab. Cirebon)*. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Manaf, L. (2018). Peran Koperasi Syariah BMT Bumi dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, 2(1), 141–152. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Mashuri. (2016). Peran Baitul Maal Wa Tamwiil (BMT) dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(2), 114–123.
- Masyithoh, N. D. (2014). Analisis Normatif Undang-undang No.1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Atas Status Badan Hukum dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). *Economica*, V(1), 17.
- Muhammad. (2000). *Lembaga lembaga Keuangan Umat Kontemporer* (1st ed.). UII Press.
- Muhammad, R. (2019). *Akuntansi Keuangan Syariah Konsep dan Implementasi PSAK Syariah* (2019th ed.). P3EI Press.

- Mujtahidah, H. (2017). *Peran Bmt Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Mikro (Studi Kasus Bmt Nurul Jannah Petrokimia Gresik)*.
- Niode, I. Y. (2019). Sektor UMKM di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis OIKOS-NOMOS*, 2(1), 1–10. <https://repository.ung.ac.id/kategori/show/uncategorized/9446/jurnal-sektor-umkm-di-indonesia-profil-masalah-dan-strategi-pemberdayaan.html>
- Nufus, K., Iskandar, R., & Senjiati, I. H. (2017). Efektifitas Program Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Syariah dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Effectiveness of the Assistance Program For Syariah Micro- and Medium-Scaled Enterprises in Improving the Prosperity of Businessmen masyar. *Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2, 644–652. khayatunnufus12@gmail.com
- Nuraeni, N., & Sopiah, E. (2019). Peran Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Mendorong UMKM di Kabupaten Sukabumi (Studi Lapangan di BMT Ibaudurrahman Kota Sukabumi). In *Pusat Penelitian Dan Penerbitan UIN SGD Bandung*.
- Ramadhani, P. (2020). *Analisis Penerapan Prinsip 5C dan 7P dalam Pemberian Kredit untuk Meminimalisir Resiko di Swamitra KSP Dewi Kota Tegal*.
- Soekanto, S. (2002). *Definisi Peranan* (Issue 3). Bumi Aksara.
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tibyan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>
- Tumang, B. (2020). *Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Tumang*. <https://www.bmttumang.com/>
- W.Creswell, J. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*.
- Wahyuni, N. (2017). Penerapan Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit Sebagai Perlindungan Bank. *Lex Journal: Kajian Hukum & Keadilan*, 1(1).

<https://doi.org/10.25139/lex.v1i1.236>



HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Bapak Murdiono selaku *Manager* BMT Tumang Cabang Ngemplak pada tanggal **21 September 2022**.

Pertanyaan :

- a. Apa saja jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT Tumang ?

Jawaban dari Bapak Murdiono :

“untuk pembiayaan sendiri dari BMT Tumang ada beberapa penawaran, kurang lebih seperti BMTT Griya Sakinah, BMTT Oto Sakinah, BMTT Multiguna Sakinah, BMTT Mitra Usaha Sakinah. Namun, untuk para pelaku UMKM rata-rata memilih untuk mengajukan pembiayaan BMTT Mitra Usaha Sakinah. Dimana pembiayaan diatas memiliki jenis akad yang berbeda, seperti akad syirkah dan ijarah”.

- b. Seberapa besar peranan BMT Tumang dalam menyejahterakan para anggotanya? Khususnya kepada para pemilik UMKM.

Jawaban dari Bapak Murdiono :

“peranan BMT Tumang sendiri ke para anggota khususnya para pemilik UMKM ini ada beberapa indikator. Utamanya adalah BMT melayani para anggota sesuai dengan prinsip syariah yang diajarkan, lalu tidak kalah penting adanya BMT ini membantu para anggota terhindar dari praktik rentenir yang marak terjadi ditengah masyarakat, kemudian peranan yang lainnya adalah BMT membantu memberikan edukasi dan pembinaan kepada masyarakat tentang pembiayaan yang berbasis syariah itu seperti apa dan bagaimana, serta BMT juga dengan sangat siap untuk membantu para pelaku usaha kecil dalam segi pembiayaan. Lalu, kita sebagai pihak BMT merubah pola berfikir masyarakat tersebut bahwa sebelumnya pembayaran pembiayaan adalah sudah ditentukan perhitungannya oleh pihak yang memberi pembiayaan dan para peminjam pembiayaan akan membayarkan seperti yang telah diputuskan oleh pemberi pinjaman, pola fikir seperti itu kita balik bahwa nantinya angsuran pembayaran mereka akan disesuaikan dengan pendapatan usahanya. Jadi, mereka tidak akan merasa keberatan untuk membayarkan angsuran pembiayaan tersebut karena jumlah angsuran yang dibayarkan mengikuti jumlah pendapatan mereka. Bukan berarti pembayaran angsuran semata-mata sudah ditentukan oleh pihak yang memberikan pinjaman, jika pemberlakuan konsep seperti itu mereka akan keberatan untuk mengambil pembiayaan”.

- c. Apa saja hambatan yang dialami oleh BMT Tumang dalam pemberian pembiayaan kepada para pelaku UMKM tersebut?

Jawaban dari Bapak Murdiono :

“hambatan yang kerap kali terjadi adalah pengetahuan masyarakat dengan BMT masih banyak yang belum paham bagaimana alur pembiayaan dan sebagainya, bagi mereka pemberian pembiayaan akan sama dengan pembiayaan pada lembaga keuangan konvensional. Sehingga, kami harus banyak melakukan sosialisasi ke masyarakat tentang konsep pembiayaan yang sesuai dengan syariat itu bagaimana. Hal lain yang kerap menjadi hambatan adalah kondisi di lapangan, terkadang ada beberapa faktor yang tidak sesuai dengan kesepakatan diawal”

- d. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh BMT Tumang dalam memberikan pembiayaan kepada para pelaku UMKM?

Jawaban dari Bapak Murdiono :

“tantangan yang dihadapi oleh BMT Tumang dalam memberikan pembiayaan diantaranya adalah kurangnya wawasan masyarakat akan pola pembiayaan yang berbasis syariah itu seperti apa, banyaknya masyarakat yang ragu akan mengajukan pembiayaan di lembaga keuangan selain bank, selain itu tantangan yang dihadapi adalah adanya beberapa anggota yang pembayaran angsuran pembiayaan nya kurang efektif bahkan mengalami kredit macet, dan terbatasnya jumlah modal yang disediakan oleh pihak BMT sehingga ada beberapa pengajuan pembiayaan yang masuk kedalam klasifikasi layak namun tidak bisa diwujudkan”

2. Wawancara bersama anggota BMT Tumang, Ibu Suryani (39 tahun) pada hari kamis, **22 september 2022** di wilayah Jl. Palagan km 17 pukul 10.30.

Pertanyaan :

- a. Apakah dampak yang dibawa dari peranan BMT Tumang terhadap usaha yang dijalankan?

Jawaban Ibu Suryani :

“wah, pengaruh nya sangat besar mba dalam membantu usaha saya. Saya yang sebelumnya sangat kekurangan modal untuk membuka usaha ini menjadi sangat terbantu karena adanya pembiayaan dari BMT Tumang, selain syarat nya mudah untuk dipenuhi besaran angsuran yang saya dapatkan pun ringan sehingga saya tidak merasa terbebani mba. Untuk prosesnya alhamdulillah mudah dan pencairan pembiayaan nya pun cepat, jadi usaha saya bisa dengan cepat berkembang dan juga saya percaya ini halal karena menggunakan akad yang sesuai dan dari awal mengajukan sudah menggunakan prinsip syariah ”

- b. Bagaimana bentuk kesejahteraan pemeliharaan berdasarkan *maqashid syariah* (agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta) yang dirasakan oleh ibu?

Jawaban Ibu Suryani :

- Pemeliharaan agama

“untuk ibadah sholat alhamdulillah saya usahakan tepat waktu mba, walaupun sedang ada pelanggan saya biasanya bergantian jaga dengan suami saya dan kadang dibantu oleh anak saya. Selain itu, pengeluaran untuk zakat infak dan sedekah alhamdulillah mengalami peningkatan mba karena usaha yang saya jalankan perlahan-lahan mulai berkembang. Saya dan suami selalu menyisihkan pendapatan tiap harinya yang digunakan untuk infak dan sedekah, untuk zakat juga tiap tahunnya rutin untuk membayarkan di masjid dekat rumah mba ”

- Pemeliharaan jiwa

“pemenuhan kebutuhan primer alhamdulillah sudah terpenuhi ya mba, walaupun untuk tempat tinggal saya masih sama ibu saya namun untuk keluarga saya cukup, untuk makan sehari-hari pun tercukupi gizi nya ya mba, juga untuk pakaian kami sekeluarga tidak rutin membeli 1 bulan sekali. Untuk pakaian juga masih layak dipakai sehari-hari”

- Pemeliharaan akal

“untuk usaha saya seperti ini saya belajar sendiri ya mba, berdasarkan pengetahuan dasar tentang memasak saja. Tidak ada pelatihan khusus dari pemerintah atau lembaga formal yang lainnya, kalau untuk kegiatan keagamaan saya biasanya mengikuti pengajian disekitar rumah saya seminggu sekali bersama ibu-ibu tetangga saja mba”

- Pemeliharaan keturunan

“saya memiliki dua anak mba, anak pertama itu sudah selesai SMA tahun ini dan anak kedua masih sekolah SD kelas 4. Untuk saat ini anak saya yang pertama masih sibuk *freelance* dan kemungkinan akan melanjutkan ke perguruan tinggi nantinya. Jaminan kesehatan sudah ada mba, ya seperti BPJS seperti umumnya. Karena menurut saya pribadi, pendidikan dan kesehatan merupakan hal utama yang harus diperhatikan”

- Pemeliharaan harta

“untuk kebutuhan dasar seperti yang sudah saya bilang tadi ya mba, untuk keseharian tidak ada kekurangan dan anak-anak juga sudah

tercukupi kebutuhan untuk sekolah dan lainnya, kalau untuk tabungan ada walau sedikit mba namun saya usahakan untuk menabung tiap minggu nya untuk masa depan anak-anak mba”

3. Wawancara bersama anggota BMT Tumang, Bapak Hafiz (37 tahun) pada hari kamis, **22 september 2022** di wilayah Jl. Kaliurang km 14,5 pukul 12.00

Pertanyaan :

- a. Apakah dampak yang dibawa dari peranan BMT Tumang terhadap usaha yang dijalankan?

Jawaban Bapak Hafiz :

“saya mengajukan pembiayaan di BMT Tumang sejak 2019, pembiayaan yang saya ajukan untuk usaha saya sangat berpengaruh dan membantu peningkatan untuk usaha saya sendiri mba. Mengajukan pembiayaan di BMT Tumang sendiri menurut saya sangat gampang syaratnya dibanding dengan bank ya mba. Selain itu, saya percaya bahwa ini insyaallah aman karena akad dan pelaksanaannya berdasarkan prinsip syariah ya mba, serta usaha saya menjadi berkembang dengan pesat karena adanya bantuan modal dari BMT Tumang. Sebelumnya saya hanya menjadi agen kantor pos disekitaran kampus pusat UII, setelah hadirnya BMT Tumang saya tertarik untuk mengajukan pembiayaan dan saya mendirikan usaha saya yang baru yakni *ricebowl*. Alhamdulillah nya kedua usaha saya berjalan dengan lancar ya mba, sehingga pendapatan saya juga bertambah. ”

- b. Bagaimana bentuk kesejahteraan pemeliharaan berdasarkan *maqashid syariah* (agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta) yang dirasakan oleh Bapak?

Jawaban Bapak Hafiz :

- Pemeliharaan agama

“untuk ibadah sholat alhamdulillah saya usahakan tepat waktu mba, walaupun sedang ada pelanggan saya biasanya bergantian jaga dengan suami saya dan kadang dibantu oleh anak saya. Selain itu, pengeluaran untuk zakat infak dan sedekah alhamdulillah mengalami peningkatan mba karena usaha yang saya jalankan perlahan-lahan mulai berkembang. Saya dan suami selalu menyisihkan pendapatan tiap harinya yang digunakan untuk infak dan sedekah, untuk zakat juga tiap tahunnya rutin untuk membayarkan di masjid dekat rumah mba ”

- Pemeliharaan jiwa

“... pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan alhamdulillah telah tercukupi dan menjadi lebih baik setelah adanya usaha yang saya jalankan selama ini berkembang. Namun, untuk pakaian sendiri tidak dilakukan pembelian rutin setiap bulannya atau selang beberapa waktu gitu mba, karena untuk pakaian sendiri alhamdulillah tidak terlalu menjadi prioritas selain untuk makan dan tempat tinggal dan untuk pakaian masih layaklah untuk dikenakan sehari-hari ...”

- Pemeliharaan akal

“...pelatihan usaha saya yang pos indonesia ini saya mendapat pelatihan langsung dari pihak pos indonesia, selebihnya saya juga mencari tahu kepada orang yang lebih dahulu menjadi agen pos indonesia ini. Kalau untuk usaha ricebowl saya yang baru ini saya dan istri saya mengulik lewat internet dan platform youtube saja mba tidak ada pelatihan khusus untuk usaha yang satu ini. Kalau untuk pemenuhan kegiatan keagamaan saya biasanya mengikuti kajian di musholla terdekat atau masjid mba, dan paling juga saya menonton televisi untuk kajian-kajian keislaman...”

- Pemeliharaan keturunan

“saya baru ada satu anak mba, umur 3 tahun. Untuk dana pendidikan selanjutnya sedang disiapkan juga yang asalnya ya dari usaha yang sedang saya jalankan ini bersama istri. Untuk jaminan kesehatan seperti BPJS mungkin belum ya mba, tapi kedepan akan saya daftar karena kesehatan keluarga juga prioritas bagi saya pribadi ya mba”

- Pemeliharaan harta

“untuk pemenuhan kebutuhan dasar semuanya tercukupi mba, dan pendapatan yang kami peroleh pun kami sisihkan untuk zakat, infak, juga sedekah. Setelah berkembangnya usaha yang saya jalankan ini, mulai meningkat juga pengeluaran infak dan sedekah tersebut. Saya juga memiliki tabungan untuk masa depan anak dan keluarga mba, walaupun jumlahnya tidak pasti untuk sekali menabung namun selalu ada untuk menambah tabungan”

4. Wawancara bersama anggota BMT Tumang, Ibu Gannis (33 tahun) pada hari Jumat, **23 september 2022** di wilayah Jl. Kaliurang km 14,5 pukul 10.30.

Pertanyaan :

- a. Apakah dampak yang dibawa dari peranan BMT Tumang terhadap usaha yang dijalankan?

“untuk mengembangkan usaha saya selain di bidang kuliner, saya mencoba untuk mengajukan lagi pembiayaan ke BMT Tumang mba. Untuk usaha saya yang lainnya ini saya mendirikan laundry namun tidak disekitaran kampus UII, saya mendirikan laundry disekitaran kampus UMY sejak awal tahun 2020. Saya memilih untuk mengajukan pembiayaan disini karena saya merasa cocok dan tidak keberatan atas angsuran pembayaran yang sudah diperhitungkan dan disepakati. Setelah saya dan suami saya berpikir untuk mengajukan pembiayaan lagi karena proses nya tidak ribet dan cepat. Alhamdulillah, dari pembiayaan yang diambil dari BMT Tumang usaha saya berkembang dan tentunya pendapatan yang dihasilkan juga meningkat ”

- b. Bagaimana bentuk kesejahteraan pemeliharaan berdasarkan *maqashid syariah* (agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta) yang dirasakan oleh ibu?

Jawaban Ibu Gannis :

- Pemeliharaan agama

”alhamdulillah untuk ibadah sholat 5 waktu saya laksanakan mba, untuk jamaah mungkin jarang ya mba karena harus bergantian menjaga warung. Jadi ganti-gantian dengan 2 karyawan saya yang berjaga, untuk akses ke masjid juga sangat dekat dengan warung saya mba. Kalau untuk zakat saya rutin membayarkannya mba tiap tahun sebelum lebaran biasanya, untuk infak dan sedekah walau tidak setiap hari namun saya berusaha untuk memberikannya dan menyisihkan sebagian dari pendapatan saya”

- Pemeliharaan jiwa

“kebutuhan saya dan keluarga alhamdulillah tercukupi dengan baik ya mba, untuk makan sehari-hari pun sangat cukup dan baik begitupun dengan pakaian yang dikenakan juga layak untuk keseharian. Untuk tempat tinggal alhamdulillah sudah punya sendiri mba, dan layak untuk keluarga walau mungkin tidak besar”

- Pemeliharaan akal

“...berbicara mengenai pelatihan ya mba, jujur saya sendiri tidak mendapatkan pelatihan dari manapun. Karena saya membuka usaha bidang kuliner ya, saya rasa tidak memerlukan pelatihan khusus untuk bidang ini. Mungkin untuk menambah wawasan dan referensi yang berhubungan dengan warung makan saya ini saya hanya mencari dan mengamatinya lewat internet saja mba. Seperti inovasi menu terbaru dan lain nya yang berhubungan dengan warung makan

ini mba. Kegiatan sosial yang berbau keagamaan saya mengikuti pengajian ibu-ibu disekitar rumah saya saja mba...”

- Pemeliharaan keturunan

“anak saya baru satu mba, umur 5 tahun dan baru saja masuk ke taman kanak-kanak sekitaran sini saja, dan untuk tabungan masa depan juga sudah ada ya mba walaupun sedikit yang pasti untuk berjaga-jaga buat anak harus selalu ada”

- Pemeliharaan harta

“...setelah pengeluaran untuk kebutuhan pokok sudah terpenuhi saya juga memberikan infak dan sedekah ke masjid terdekat mba, untuk zakat juga alhamdulillah kami sekeluarga rutin membayarkannya tiap tahunnya. Begitupun dengan tabungan saya juga memiliki tabungan untuk masa depan sedikit demi sedikit...”

5. Wawancara bersama anggota BMT Tumang, Ibu Asrini (35 tahun) pada hari Kamis, **22 September 2022** di wilayah Jl. Kapten Haryadi pukul 11.30.

Pertanyaan :

- a. Apakah dampak yang dibawa dari peranan BMT Tumang terhadap usaha yang dijalankan?

Jawaban Ibu Asrini :

“saya mengawali usaha laundry ini berawal menjadi karyawan laundry dahulu mba dibelakang kampus UII pusat, setelah saya berpikir kenapa saya tidak mendirikan usaha seperti ini sendiri karena profit yang dihasilkan pun lumayan untuk membantu perekonomian rumah tangga saya. Namun awalnya saya ragu untuk mengajukan pembiayaan di BMT Tumang karena saya masih awam sekali dengan hal tersebut, saya pikir polanya sama dengan pembiayaan di salah satu bank konvensional. Akhirnya, saya memutuskan untuk mengajukan pembiayaan disini dan ternyata di acc untuk pengajuan modal usaha saya. Untuk pengajuannya ternyata beda dengan bank konvensional serta jumlah angsuran yang dibayarkan pun mengikuti pendapatan saya dan saya tidak merasa keberatan atas jumlah angsuran tersebut. Sekarang, pendapatan ekonomi keluarga saya pun bertambah dan usaha saya juga berkembang serta saya lebih lega karena pembiayaannya berdasarkan prinsip syariah”

- b. Bagaimana bentuk kesejahteraan pemeliharaan berdasarkan *maqashid syariah* (agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta) yang dirasakan oleh ibu?

Jawaban Ibu Asrini :

- Pemeliharaan agama

“untuk zakat alhamdulillah tiap tahun selalu rutin mba, dan ibadah sholat juga saya usahakan tepat waktu mengingat itu yang utama ya mba. Kalau untuk infak dan sedekah mungkin belum begitu sering, namun saya berusaha untuk memberikan nya ”

- Pemeliharaan jiwa

“kebutuhan sehari-hari keluarga ya cukup tidak cukup harus disyukuri mba, tapi ya alhamdulillah kami tidak pernah mengalami kekurangan. Untuk tempat tinggal saya masih bersama orang tua saya mba jadi ya cukup untuk keluarga saya juga. Kalau untuk sandang, tidak mematok untuk pergi membeli tiap bulan ya mba kapan sudah tidak layak dikenakan ya insyaallah membeli yang baru dan ya sejauh ini untuk sehari-hari bisa dikatakan layak”

- Pemeliharaan akal

“kalau saya sendiri mungkin tidak mendapatkan pelatihan ya mba, karena saya sendiri mengawali usaha ini berawal dari menjadi karyawan di tempat laundry terdahulu, selang berapa lama saya bekerja disana saya jadi tau bagaimana pola bisnis laundry ini dan bagaimana cara pengoperasian alat-alatnya mba, mungkin dari pengalaman kerja saya tersebut bisa dikatakan pelatihan ya mba walaupun tidak dari pemerintah atau yang lainnya. Kalau untuk kegiatan keagamaan mungkin saya hanya mendengarkan ceramah-ceramah ustad lewat youtube ya mba..”

- Pemeliharaan keturunan

“anak saya ada dua mba, yang pertama masih SMP umur 14 tahun dan yang kedua SD usia 8 tahun mereka berdua menempuh pendidikan formal di sekolah negeri dekat rumah sini saja mba, untuk tabungan juga sedikit ada mba walau kadang harus diambil untuk hal darurat”

- Pemeliharaan harta

“untuk infak dan sedekah mungkin belum begitu sering, namun saya berusaha untuk memberikan nya mba sama seperti yang saya sampaikan diawal. Namun, selalu saya usahakan untuk menyisihkan agar bisa infak juga sedekah walau kadang tidak berupa uang ya mba”

6. Wawancara bersama anggota BMT Tumang, Ibu Titin Fatimah (42 ahun) pada hari jumat, **23 september 2022** di wilayah Jl. Monjali pukul 13.30

Pertanyaan :

- a. Apakah dampak yang dibawa dari peranan BMT Tumang terhadap usaha yang dijalankan?

Jawaban Ibu Titin Fatimah :

“saya mengajukan pembiayaan di BMT Tumang awalnya untuk usaha laundry saya mba, awalnya saya tahu dari teman saya yang mengatakan bahwa angsuran yang dibayarkan tersebut ringan dan saya akhirnya tanya langsung ke pihak BMT nya. Saya pertimbangkan dan perhitungkan ternyata memang ringan dan saya merasa tidak keberatan dengan besaran angsuran tersebut, akhirnya saya memutuskan untuk mengambil pembiayaan yang diadakan oleh BMT Tumang yang kegunaannya untuk membantu usaha saya dan juga untuk menunjang pendidikan anak saya yang baru masuk kuliah. Pembiayaan yang diberikan oleh BMT Tumang saya gunakan untuk membeli laptop anak saya yang kebetulan baru saja masuk perguruan tinggi. Selain membantu perekonomian keluarga saya, pembiayaan tersebut juga mendukung pendidikan anak saya mba juga saya tidak takut akan dosa riba karena prinsip yang dijalankan berdasarkan syariat Islam.”

- b. Bagaimana bentuk kesejahteraan pemeliharaan berdasarkan *maqashid syariah* (agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta) yang dirasakan oleh ibu?

Jawaban Ibu Titin Fatimah :

- Pemeliharaan agama

“alhamdulillah ibadah sholat tidak pernah saya tinggalkan mba, sebisa mungkin saya jalankan setiap harinya disela-sela mengerjakan pekerjaan yang ada dan tidak mengganggu pekerjaan saya tentunya. Infak, zakat dan sedekah juga insyaallah saya rutin lakukan mba, karena pendapatan yang saya dapatkan ini juga sudah sepatutnya saya infak dan sedekahkan kepada yang berhak. Selain ibadah tersebut, saya sebenarnya ada keinginan untuk melaksanakannya. Seperti haji atau umroh ya mba. Namun, ada beberapa kebutuhan lain yang harus saya penuhi dahulu baik itu untuk sehari-hari ataupun untuk anak-anak mba”

- Pemeliharaan jiwa

“...kebutuhan pokok seperti makan untuk sehari-hari, tempat tinggal yang layak dan juga sandang alhamdulillah sudah terpenuhi dengan baik mba dan insyaallah tidak ada kekurangan. Untuk rumah tempat tinggal pun sudah milik sendiri walaupun kecil seperti ini, dan misalnya ada salah satu anggota keluarga yang sakit akses untuk ke sarana kesehatan juga sangat mudah dijangkau sehingga untuk proses penyembuhan nya juga cepat ditangani mba...”

- Pemeliharaan akal

“... untuk pelatihan mungkin tidak ada pelatihan khusus ya mba, saya hanya mengandalkan kemampuan dasar saya tentang laundry. Paling saya diskusi ke teman yang memiliki usaha yang sama mba selebihnya mungkin dibantu anak saya untuk pengembangan usaha ini harus bagaimana tindakannya. Untuk kegiatan keagamaan saya paling cuma ikut pengajian tiap minggu dengan tetangga rumah saja sih mba, selain itu paling hanya menonton tv pagi yang menyiarkan kajian keagamaan itu saja sih mba...”

- Pemeliharaan keturunan

“dari usaha yang saya jalankan selain membantu pendapatan rumah tangga, saya juga bisa menguliahkan anak saya di UGM dan menyekolahkan anak saya di jenjang SMP mba. Untuk jaminan kesehatan keluarga juga saya dan keluarga terdaftar dalam BPJS mba, dengan adanya usaha ini semua kebutuhan keluarga alhamdulillah tercukupi dan bisa menyekolahkan anak saya ke jenjang perguruan tinggi negeri.”

- Pemeliharaan harta

“Infak, zakat dan sedekah juga insyaallah saya rutin lakukan mba, karena pendapatan yang saya dapatkan ini juga sudah sepatutnya saya infak dan sedekah kan kepada yang berhak dan untuk tabungan alhamduillah sudah ada mba”

LAMPIRAN



Gambar 4. Foto Bersama Bapak Hafiz pemilik usaha Kantor Pos dan Colonial Ricebowl di Jl. Kaliurang Km 14,5



Gambar 5. Foto bersama Ibu Suryani pemilik usaha Irza Fried Chicken di Jalan Palagan Km. 17, Pulowatu



Gambar 6. Wawancara dengan Manager BMT Tumang (Bapak Murdiono)



Gambar 7. Foto bersama Ibu Titin Fatimah pemilik usaha Laundry Rumahan dikawasan Jl. Monjali



Gambar 8. Foto bersama Ibu Gannis pemilik usaha Warung Makan Rata-rata di Jalan Kaliurang 14,5



Gambar 9. Foto bersama Ibu Asrini pemilik usaha Atsa Laundry di Jalan Kaliurang Km 9